

LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY
TAHUN ANGGARAN 2015

*Willingness to Pay untuk Mengurangi Tingkat
Kriminalitas di Yogyakarta: Kajian Contingent
Valuation untuk Mahasiswa UNY*



**Dibiayai dengan dana DIPA BLU UNY dengan Surat Perjanjian
Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian
Unggulan Tahun Anggaran 2015, No: 311a/LT-UNG/UN.34.21/2015**

Oleh:

Aula Ahmad H. S. F., M. Si.	19751028 200501 1002
Bambang Suprayitno, M.Sc.	19760202 200604 1001
Tejo Nurseto, M.Pd.	19740324 200112 1001

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY

1. Judul:

**Willingness to Pay untuk Mengurangi Tingkat Kriminalitas di Yogyakarta:
Kajian Contingent Valuation untuk Mahasiswa UNY**

2. Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap: Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si.
b. Jabatan Fungsional: Lektor
c. Jurusan: Pendidikan Ekonomi
d. Alamat Surat: Puri Potorono Asri No. C 6 Jl. Wonosari km 8
Yogyakarta
e. No. Telp. Rumah /HP.: +62 81904291102
f. Faksimili
g. Email :

3. Tema Payung Penelitian:

Kebijakan Tata Kelola Dan Layanan

4. Skim Penelitian:

Unggulan UNY

5. Program Strategis Nasional:

Peningkatan Kualitas Layanan Organisasi

6. Bidang Keilmuan/Penelitian:

Sosial Humaniora, Ekonomi

7. Tim Peneliti:

No	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1	Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si.	19751028 200501 1002	Ekonomi Moneter
2	Bambang Suprayitno, M.Sc.	19760202 200604 1001	Ekonomi Publik
3	Tejo Nurseto, M.Pd.	19740324 200112 1001	Kewirausahaan

8. Mahasiswa yang Terlibat:

No	Nama	NIM	Prodi
1	Muhammad Ali Faisal	12804241051	Pendidikan Ekonomi
2	Ihsan Kabul Widodo	12804241010	Pendidikan Ekonomi
3	Wahyu Nur Utami	14804244002	Pendidikan Ekonomi

9. Lokasi Penelitian:

Yogyakarta

10. Waktu Penelitian:

6 Bulan

11. Dana yang Diusulkan:

Rp 20.000.000,00 (Dua puluh juta rupiah)

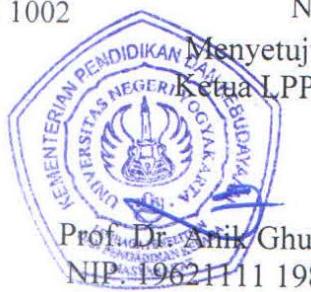


Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Sugiharsono
NIP. 19550328 198303 1 002

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Ketua Tim Peneliti

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si.
NIP. 19751028 200501 1 002



Menyetujui:
Ketua LPPM,
Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.
NIP. 19621111 198803 1 001

DAFTAR ISI

Abstrak	4
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Luaran Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Decision Theory</i> dan <i>Game Theory</i> dalam Kriminalitas	8
2.2 Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas	11
2.3 <i>Cost of Crime</i>	15
2.4 <i>Willingness to Pay</i>	16
2.5. Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Data dan Metode yang Digunakan	18
3.2 Model yang Digunakan	18
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	22
4.1.1 Asal Responden dan Identitas Pribadi Responden	24
4.1.2 Sosio Ekonomi Responden	24
4.1.3 Statistik Kriminalitas yang Menimpa Mahasiswa UNY	25
4.1.4 Respon Akibat Kriminalitas di Yogyakarta dan WTP untuk Mengurangi Kriminalitas	26
4.2 Crosstab Antar Variabel	27
4.3 Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WTP untuk Mengurangi Kriminalitas	40
4.3.1 Variabel Determinan terhadap Besarnya (Rp) WTP untuk Mengurangi Kriminalitas	41
4.3.2 Variabel Determinan terhadap Tingkatan Besarnya Kemauan Membayar untuk Mengurangi Kriminalitas	43
4.3.3 Marginal Effect dari Ordered Probit	45
4.3.4 Interpretasi Marginal Effect dari Ketidakmauan untuk Membayar (WTPcat=0) untuk Mengurangi Kriminalitas	46
4.3.5 Interpretasi Marginal Effect dari Kemauan Membayar Sejumlah Kurang dari Rp600rb (WTPcat=1) untuk Mengurangi Kriminalitas	47
4.3.6 Interpretasi Marginal Effect dari Kemauan Membayar Sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta (WTPcat=2) untuk Mengurangi Kriminalitas	49
4.3.7 Interpretasi Marginal Effect dari Kemauan Membayar Sejumlah Rp1.2juta sd<Rp2juta (WTPcat=3) untuk Mengurangi Kriminalitas	50
BAB V	
KESIMPULAN, REKOMENDASI KEBIJAKAN, DAN SARAN PENELITIAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.1.1 Besaran WTP untuk Mengurangi Kriminalitas yang Mampu Dihimpun	52
5.1.2 Berbagai Variabel yang Mempengaruhi Besarnya (Rp) WTP	52

5.1.3 Berbagai Variabel yang Mempengaruhi Kemauan Membayar untuk Mengurangi Kriminalitas	53
5.2 Rekomendasi Kebijakan	55
5.3 Saran Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	

Abstrak

Dalam banyak penelitian di luar negeri, besaran *Willingness to Pay* (WTP) berguna untuk menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk mengurangi tingkat kejahatan. Dengan WTP, pemerintah mendapatkan masukan informasi untuk membuat kebijakan yang berimplikasi pada beban finansial yang lebih besar seperti halnya tambahan biaya pajak yang digunakan untuk mengurangi kejahatan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara empiris WTP mahasiswa UNY dalam rangka mengurangi tindak kejahatan berupa *property crime* maupun *non-property crime* di Kota Yogyakarta serta berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dari sampel yang diperoleh dari survey dengan cara *purposive proportional sampling* dari populasi Mahasiswa UNY di Kota Yogyakarta. Dengan mengadopsi *Contingent Valuation Method*, penelitian ini berusaha mendapatkan kemampuan membayar para responden untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Kota Yogyakarta. Lebih lanjut juga diungkap berbagai faktor yang mempengaruhi besaran WTP dengan metode OLS dan *maximum likelihood* dalam pendekatan ekonometrika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WTP mahasiswa UNY secara rata-rata adalah Rp145rb atau pihak yang berkepentingan dapat menghimpun dana dari mahasiswa sebesar Rp3.95milyar setahun. Berbagai faktor yang mempengaruhi besaran WTP secara nominal adalah asal fakultas, uang saku bulanan dan status ketergantungan finansial, pengalaman menjadi korban kriminalitas dan jenis kriminalitas (di mana jenis kriminalitas kekerasan seksual paling tinggi pengaruhnya), kerusakan fisik dan psikologis, tingkat kekhawatiran, dan kepatuhan membayar pajak. Pemerintah bisa memanfaatkan ini untuk memanfaatkan potensial pembayaran yang ada untuk meningkatkan keamanan di internal kampus dengan berbagai kebijakan seperti penyediaan bis kampus, peningkatan infrastruktur keamanan kampus, penyediaan sistem keamanan yang lebih baik.

Kata Kunci: *willingness to pay*, kriminalitas, *property crime*, *contingent valuation method*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kriminalitas adalah hal-hal yang bersifat criminal atau perbuatan yang melanggar hukum pidana dengan kata lain disebut kejahatan (KBBI). Ini adalah masalah yang inheren dalam kehidupan mulai dari masa manusia pertama diciptakan hingga akhir jaman nanti. Kejahatan bisa bermotif ekonomi atau juga bisa bermotif selain ekonomi. Kedua-duanya mempunyai dampak yang negative terhadap turunnya tingkat kepuasan manusia dalam menikmati hidupnya.

Banyak kajian yang menyatakan hubungan yang kuat antara kemiskinan dan kriminalitas (Weatherburn, 1992). Ketika kondisi perekonomian depresi atau terjadi banyak pengangguran dan kemiskinan atau ketika disparitas pendapatan meningkat maka akan meningkatkan kriminalitas. Sebaliknya dengan adanya kriminalitas maka ekonomi menjadi terpuruk, kepastian usaha menjadi berkurang, biaya ekonomi menjadi tinggi, ketakutan meningkat, serta berbagai dampak lainnya yang secara langsung dan tidak langsung akan merugikan perkonomian.

Sebagai tindak kriminalitas yang luar biasa, terdapat hubungan yang kuat antara korupsi dengan peningkatan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan (World Bank, 2000). Korupsi pada dasarnya juga bisa meningkatkan pendapatan bagi pengumpul pajak (pegawai pajak) dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang akan menurunkan penerimaan pendapatan dari pajak (Fjeldstad dan Tungodden, 2003). Konsekuensi yang negatif bagi perekonomian dari korupsi juga dikemukakan oleh (Lambsdorff, 2006). Konsekuensi itu antara lain ketimpangan pendapatan, penurunan produktifitas, penurunan stok modal akibat menurunnya investasi, misalokasi sector public, distorsi pasar.

Secara umum, kejahatan di Indonesia sendiri bisa terjadi setiap 91 detik. Pada tahun 2012 , tepatnya hingga November 2012, terjadi tindak kejahatan sebanyak 316.500 kasus. Risiko penduduk yang mengalami kejahatan sekitar 136 orang tahun ini (Rastika, 2012).

Wakil Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Brigjen Saud Usman mengungkapkan bahwa 316.500 kasus kejahatan itu, menurut Saud, terdiri dari 304.835 kasus konvensional, 7.171 kasus transnasional, 3.844 kasus kekayaan negara, dan 650 kasus implikasi kontinjensi. Pada 2011, terjadi 347.065 kejahatan, sementara pada 2010 terjadi 332.490 kasus kejahatan. Dengan kata lain pada tahun 2012, tingkat kejahatan menurun sebesar 9%.

Meski mengalami trend penurunan intensitas terjadinya kejahatan 2006-2008 di daerah Polda Metro Jaya (Polda Metro Jaya, 2012) namun tiap hari kita mendengar dan melihat adanya kejadian ini yang sepertinya tiada henti. Tak terkecuali di Indonesia, kriminalitas menjadi berita yang paling menghiasi di media baik cetak maupun elektronik selain politik dan ekonomi. Namun tidak bisa dipungkiri kriminalitas banyak dilakukan karena adanya motif ekonomi, bagaimanapun juga pelaku criminal secara sengaja atau tidak melakukan *cost benefit analysis* sebelum melakukan tindakan criminal. Sebagian besar kriminalitas yang terjadi dalam bentuk kriminalitas motif ekonomi seperti halnya pencurian kendaraan bermotor (21%), pencurian dengan pemberatan (14%), penipuan (14%), dan penggelapan (7%).

Untuk keadaan di DIY sendiri, tingkat kejahatan di provinsi istimewa ini menurun 11.25% (AntaraNews.com, 2012). Tindak pidana di DI Yogyakarta menurun 741 kasus di mana untuk tahun 2011 kasus terjadi adalah 6.587 sedangkan pada tahun 2012 sendiri kasusnya menurun menjadi 5.846. Dari sejumlah kasus pidana tersebut, kasus yang menempati urutan teratas adalah kasus pencurian sejumlah 1.569 kasus. Dari kasus yang ada tersebut, kepolisian di DIY telah menorehkan prestasi dengan meningkatkan kasus yang telah dituntaskan yaitu sebesar 2.697 di tahun 2011 menjadi 2.742 di tahun 2012.

Di balik kondisi yang positif tersebut, masyarakat khususnya di DIY dikagetkan dengan adanya penembakan di Lapas Cebongan Sleman yang menewaskan empat orang tahanan yang diduga preman yang membunuh mantan anggota Kopassus, Sertu Agus yang bertugas sebagai intel Kodam Diponegoro. Setelah dilakukan investigasi oleh TNI AD ditemukan bahwa ada pengakuan dari 11 anggota Kopassus yang merupakan rekan dan bekas anak buah alm Serka Heru Santoso (Prabowo, 2013).

Meski melanggar hukum, tindakan anggota Kopassus ini banyak mengundang simpati meski tidak sedikit yang menyayangkannya. Dengan jiwa korsa, tindakan yang diduga kuat balas dendam ini dimaklumi mengingat semangat kesatuan korps pasukan elit ini merasa dilecehkan dengan penggeroyokan yang berlanjut pembunuhan yang melecehkankan kehormatan pasukan baret merah ini. Dari berbagai dukungan yang ada terhadap tindakan Kopassus ini mulai dari terpasangnya berbagai spanduk yang mendukung penumpasan preman hingga pemberian tumpeng dalam kesempatan ultah (JPNN.com, 16/04/2013 dan Sihombing, 2013). Dukungan dan sikap masyarakat tersebut menunjukkan kesanggupan dari masyarakat untuk mengeluarkan ongkos dukungan agar premanisme diberantas.

Terjadinya kejahanan di Yogyakarta ini tentunya juga mempengaruhi kondisifitas mahasiswa UNY dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam mengikuti proses belajar di kampus maupun mengerjakan tugas mata kuliahnya, mahasiswa tentunya butuh rasa aman. Dengan rasa aman yang ada, mahasiswa dengan mudah mengikuti proses belajar yang ada dan hilang rasa was-was yang dimiliki sehingga akan memberikan pengaruh positif dalam PBMnya. Begitu juga dalam mengerjakan tugas, mahasiswa akan lebih mobil dalam interaksinya dengan mahasiswa lain dalam rangka menuntaskan tugas itu sendiri tanpa ada rasa khawatir yang menghantuiinya.

Sedikit banyak mahasiswa UNY akan dan mau mengeluarkan biaya yang lebih banyak ketika kekhawatiran akan terjadinya kejahanan di Yogyakarta itu muncul. Ini semua merupakan respon yang sangat rasional demi aktifitas yang mereka lakukan bisa dikerjakan dengan baik. Biaya itu akan muncul dari banyak hal, apakah itu dari sisi transportasi, keamanan, atau kekhawatiran itu sendiri. Dari berbagai kasus yang ada menunjukkan bahwa ada nilai yang entah berapa besarnya yang mau dan mampu dikorbankan oleh masyarakat agar terjadi penurunan atau bahkan hilangnya tindak kejahanan.

Kesanggupan untuk membayar ini dikenal dengan istilah *Willingness to Pay* (WTP). WTP ini adalah suatu ukuran yang digunakan seperti halnya dalam teknik *Contingent Valuation* (CV) dan *Choice Experiment* (CE) untuk melihat seberapa besar nilai suatu manfaat dari sesuatu yang tidak ada nilai pasarnya (Hanley et al, 2001). Besaran ini penting penerapannya dalam mengukur besaran biaya seperti halnya

konservasi dan manajemen kelangkaan dari suatu binatang (Hanley et al, 2001), peningkatan kualitas air (Hite et al, 2002), pengurangan kriminalitas (Soeiro, 2009; Bishop & Murphy, 2011; dan Ambrey et al, 2012), penyambungan koneksi listrik (Abdullah and Jeanty, 2009), pengurangan *bullying* di sekolah (Persson and Svensson, 2012), bahkan untuk harga hedonis suatu produk (Bishop and Timmins, 2011) dan lain-lain.

Dari penelitian yang dikemukakan oleh Hanley et al (2001), WTP yang didapat menunjukkan bahwa masyarakat yang ada menganggap penting keberadaan binatang liar, angsa, dalam kehidupan di perdesaan. Keberadaan angsa liar ini penting bagi kehidupan di perdesaan namun untuk konservasi angsa ini menempati prioritas yang tidak begitu diutamakan dibanding isu konservasi lain. Meski demikian, dari masyarakat yang ada menunjukkan secara mayoritas mereka merasa perlu adanya konservasi hewan angsa ini.

Dalam penelitian Soeiro (2009), penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa perempuan mempunyai WTP yang lebih besar dari laki-laki dalam mengurangi kejahatan dan perilaku yang aversi seiring dengan besarnya WTP yang mampu dibayarkan. Mahasiswa dalam bidang tertentu mempunyai tingkat WTP yang signifikan berbeda dengan mahasiswa bidang lain. Mahasiswa dengan latar bidang Ekonomi dan Manajemen mempunyai tingkat WTP yang lebih besar daripada Seni, Olahraga, dan Hukum bahkan ketiga bidang terakhir ini masih lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa bidang Kesehatan.

Bishop and Murphy (2011) memberikan temuan bahwa setiap individu sanggup memberikan \$472 untuk menghindari 10% kenaikan tingkat kejahatan. Selain itu diungkapkan bahwa secara komunitas dari 100.000 penduduk yang ada sanggup memberikan \$278,870 pertahunnya.

Persson and Svensson (2012) menemukan dukungan yang kuat dengan menemukan besarnya WTP dalam mengurangi tindakan *bullying*. WTP yang dihasilkan menjadi info yang berguna bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk mengurangi tindakan *bullying* tersebut. Hal ini khususnya dikaitkan dengan kemampuan dan

kemauan masyarakat dalam meningkatkan pajak lebih yang dibayarkan dalam kegiatan program anti bullying ini.

Dalam penelitian untuk mengurangi kriminalitas lainnya, Ambrey et al (2012) mengemukakan bahwa dari WTP yang didapatkan menunjukkan bahwa tindakan kriminal yang berkaitan dengan harta mengakibatkan kepuasan menikmati hidup berkurang. Secara rata-rata, WTP percapita yang mampu dibayarkan pertahunnya \$1,236 di New South Wales.

Dari berbagai penelitian penggunaan WTP tersebut terungkap bahwa besaran yang ditemukan berguna untuk menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk mengurangi tingkat kejahatan. Pemerintah mendapatkan masukan informasi dalam membuat kebijakan yang berimplikasi pada beban finansial yang lebih besar seperti halnya tambahan biaya pajak yang digunakan untuk mengurangi kejahatan yang ada.

Untuk konteks di Indonesia, besaran WTP ini banyak digunakan untuk melihat fenomena kerusakan lingkungan, kesanggupan untuk membayar suatu produk (Joewono, 2009) dan sebagainya. WTP untuk mengurangi criminal sendiri kurang begitu dibahas. Padahal info ini sangatlah penting untuk diungkap karena semakin kompleksnya dan meningkatnya biaya kejahatan yang ada di Indonesia.

Tindak kriminalitas pencopetan terkenal di Yogyakarta apakah itu di atas bis kota ataupun di tempat-tempat wisata sejak dulu kala. Dan peristiwa yang terkenal berkaitan dengan kriminalitas yang terkenal bahkan melegenda hingga sekarang yang dinamakan petrus (penembakan misterius) konon dulu dimulainya di Yogyakarta yang dimulai dari operasi yang dilakukan oleh Letkol M. Hasbi, Komandan Kodim Yogyakarta, yang dikenal sebagai Operasi Pemberantasan Kejahatan (Triyana, 2010). Artinya, Yogyakarta tidak bisa diabaikan sebagai tempat terjadinya kriminal bahkan yang melegenda sejak dulu kala.

Yogyakarta sendiri sudah dikenal lama sebagai kota besar di Indonesia yang adem ayem dan terkenal dengan julukan kota pendidikan. Namun dibalik itu semua tidak bisa dipungkiri bahwa Yogyakarta sendiri menyimpan cerita-cerita kriminalitas bagi masyarakatnya sendiri maupun pendatang dalam rangka pariwisata. Untuk kepentingan ini maka perlu untuk diteliti besaran *willingness to pay* ini dalam

mengurangi tindak kejahatan yang ada di Yogyakarta khususnya yang berikaitan dengan dirasakan mahasiswa. Dengan didapatkannya WTP ini maka besaran yang diperoleh bisa digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka mengurangi kriminalitas khususnya yang membutuhkan biaya yang memerlukan partisipasi masyarakat.

1.2 Permasalahan

Kriminalitas mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi perekonomian. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka mengurangi kejahatan. Untuk langkah tersebut diperlukan informasi yang kompleks terlebih pada dampaknya yang sifatnya tidak mempunyai nilai pasar. Besaran WTP merupakan besaran yang digunakan dalam teknik CV untuk mendapatkan informasi yang penting tersebut. Pengungkapan WTP ini berguna untuk menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk mengurangi tingkat kejahatan khususnya yang berkenaan dengan kehidupan mahasiswa di Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab:

- Berapa besaran (Rp) WTP dari mahasiswa UNY dalam rangka mengurangi kriminalitas secara umum?
- Bagaimana pengaruh berbagai variabel terhadap besarnya nominal WTP dari mahasiswa UNY dalam mengurangi kriminalitas?
- Bagaimana pengaruh berbagai variabel terhadap besarnya kemauan membayar dari mahasiswa UNY dalam mengurangi kriminalitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk:

- mengetahui besarnya (Rp) WTP mahasiswa UNY dalam rangka mengurangi kriminalitas secara umum di Yogyakarta,
- mengetahui pengaruh berbagai variabel terhadap besarnya nominal WTP mahasiswa UNY dalam mengurangi kriminalitas,

- mengetahui pengaruh berbagai variabel terhadap besarnya kemauan membayar dari mahasiswa UNY dalam mengurangi kriminalitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan masukan untuk pengambil kebijakan seperti penegak hukum, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam membuat kebijakan yang bisa mencegah terjadinya kriminalitas serta pihak rektorat dan dekanat untuk memberikan rasa aman bagi mahasiswa di Yogyakarta.
2. Menjadi satu rujukan baru dalam penulisan karya ilmiah di bidang ekonomi kriminalitas terutama dalam mendapatkan WTP untuk mengurangi kriminalitas.
3. Memberikan rasa sadar kepada mahasiswa dan masyarakat akan pentingnya rasa aman untuk mengurangi biaya hidup.

1.5 Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian tiap tahun dalam penelitian ini yaitu laporan penelitian, WTP dari mahasiswa UNY Yogyakarta dalam rangka mengurangi tingkat kriminalitas, karya tulis ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi di FEB UGM dan diusahakan bisa tembus ke jurnal internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Decision Theory* dan *Game Theory* dalam Kriminalitas

Pradiptyo (2009:154) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan utama dalam menganalisis kejahatan. Kedua pendekatan itu yaitu analysis *decision theory* dan *game theory*. Pendekatan dengan teori keputusan dipelopori oleh Becker pada tahun 1968 dan pendekatan dengan teori permainan dipelopori oleh Tsebelis pada tahun 1989.

Pendekatan teori keputusan dilakukan dengan mengamati besarnya manfaat harapan dan probabilitas keberhasilan maupun kegagalan dilakukannya kejahatan. Jika manfaat harapan yang didadaptkan lebih besar dari biaya harapan yang dikeluarkan maka pelaku kejahatan akan memilih untuk melakukan kejahatan dan sebaliknya. Becker mengemukakan dua jalan untuk menciptakan efek jera terhadap pelaku kejahatan yaitu 1). Menerapkan kemampuan pendektsian yang tinggi namun memberikan hukuman yang ringan kepada pelaku kejahatan, dan 2).kemampuan pendektsian yang rendah namun memberikan intensitas hukuman yang tinggi terhadap pelaku kejahatan. Becker merekomendasi pilihan yang pertama dengan pertimbangan pilihan yang kedua malah menciptakan biaya sosial yang lebih besar (Pradiptyo, 2009:155).

Pendekatan teori permainan adalah dengan menerapkan interaksi strategi dari para pelaku permainan. Dalam kehidupan nyata pelaku permainan ini seperti penegak hukum dan pelaku kejahatan. Pendekatan ini dikatakan lebih baik sebab memperhatikan strategi kedua belah pihak yaitu penegak hukum dan pelaku kejahatan daripada teori keputusan yang hanya memperhatikan strategi yang dilakukan oleh penegak hukum dari sisi pelaku kejahatan namun tidak mengakomodasi strategi yang dipilih oleh aparat dengan mengamati kemungkinan strategi yang akan dilakukan oleh pelaku kejahatan (Pradiptyo, 2009:156). Dalam teori ini, pelaku kejahatan akan memperhatikan strategi penegak hukum dan sebaliknya.

Tsebelis pada tahun 1968 mengungkapkan permainan antara pelaku kejahatan dengan polisi (sebagai penegak hukum) dalam tabel *pay off* sebagaimana table 2.1 (Pradiptyo, 2007:199).

Dari tabel di atas maka terdapat empat kemungkinan yang bisa terjadi yaitu (kebut-kebutan, patroli), (kebut-kebutan, tidak patroli), (patuh lalu-lintas, patroli), dan (kebut-kebutan, tidak patroli). *Pay off* yang didapatkan oleh pelaku kejahatan adalah (a_1, b_1, c_1, d_1) sedangkan polisi adalah (a_2, b_2, c_2, d_2).

Tabel 1
Tabel Pay Off dari Teori Permainan oleh Tsebelis
Police

		Enforce	Not Enforce
		a_1, a_2	b_1, b_2
Public	Offend	a_1, a_2	b_1, b_2
	Not Offend	c_1, c_2	d_1, d_2

Di mana $c_1 > a_1$, $b_1 > d_1$, $a_2 > b_2$, and $d_2 > c_2$

Hubungan *pay off* antar dua pelaku tersebut adalah bahwa jika masyarakat melanggar maka polisi sebaiknya melakukan patroli dan ketika masyarakat patuh maka sebaiknya polisi tidak patroli sebab akan banyak menghabiskan biaya jika dilakukan patroli. Sebaliknya jika polisi patroli maka masyarakat lebih menyukai tidak melanggar dan ketika polisi tidak berpatroli maka masyarakat lebih menyukai melanggar. Dengan demikian tidak ada strategi yang murni yang menjamin sukses pelaku namun akan ada strategi campuran yang mengimplikasikan total pengurangan dalam jumlah pelanggaran yang tidak mungkin (Pradiptyo, 2007).

Jika individu (anggota masyarakat) memilih pelanggaran maka probabilitas yang terjadi adalah p dan ketika polisi melakukan patroli maka probabilitasnya q , dengan demikian probabilitas keseimbangan yang terjadi adalah:

$$p * = \frac{d_2 - c_2}{a_2 - b_2 - c_2 + d_2} \quad \text{dan} \quad q * = \frac{d_1 - b_1}{a_1 - b_1 - c_1 + d_1} \quad (1)$$

Selanjutnya Tsebelis mengemukakan bahwa ketika hukuman ditingkatkan maka pengaruhnya terhadap *pay off* adalah sebagai berikut $a_1 a_1$ menjadi $a_1' a_1'$ dan $a_1' > c_1$.

Hal serupa juga terjadi jika pemerintah menempuh program pencegahan kriminal d_1d_1' menjadi $d_1'd_1'$ dan $d_1'd_1' > c_1$. Untuk kedua kasus penetapan kebijakan tadi maka probabilitas polisi untuk melakukan inspeksi menurun namun kecenderungan individu untuk melakukan kejahatan tidak berubah. Hasil ini adalah kontroversial dan *counterintuitive*. Berbagai kritik ditujukan pada kesimpulan kajian Tsebelis ini walaupun lebih kearah bagaimana permainan itu dilakukan bukannya evaluasi terhadap tataran nyata implikasi dari permainan itu (Pradiptyo, 2009).

Tabel 2
Tabel Pay Off dari Revisi Teori Permainan Tsebelis oleh Pradiptyo
Enforcer

		Enforce	Not Enforce
		$U_O - U_D, B_E - C_E - C_S$	$U_O + U_R, 0$
Public	Offend	$U_R, B_R - C_E$	U_R, B_R
	Not Offend		

Dengan demikian probabilitas keseimbangan yang terjadi adalah:

$$p^* = \frac{C_E}{B_E - C_S} \text{ dan } q^* = \frac{U_O}{U_D + U_R} \quad (2)$$

Di mana:

U_O = manfaat yang didapatkan dari pelanggaran

U_D = manfaat negatif dari pemberian hukuman langsung seperti penjara, denda, dan pelayanan masyarakat.

U_R = dampak reputasi positif dari masyarakat yang tidak menjadi terdakwa

B_E = manfaat dari penegakan hukum termasuk pendektsian kejadian dan efek jera yang timbul dari penegakan hukum

B_R = manfaat reputasi yang diperoleh dalam pencapaian tujuan yang ditentukan oleh otoritas penegakan hukum

C_E = biaya penegakan hukum termasuk biaya investigasi dan biaya petugas polisi dalam menegakkan hukum dalam area tertentu

C_S = biaya pelaksanaan pengadilan termasuk hukuman langsung maupun tidak langsung

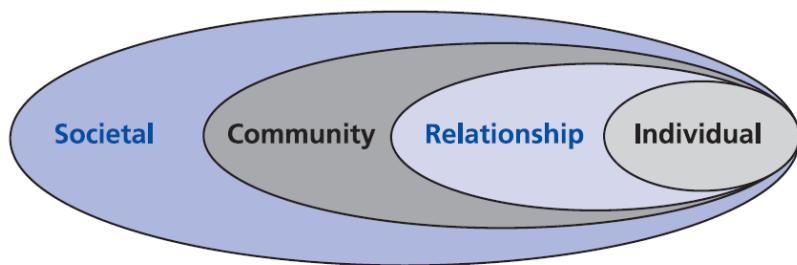
Sebagaimana dipaparkan dalam tabel di atas, Pradiptyo (2007) melakukan penyempurnaan table *pay off* yang dikemukakan oleh Tsebelis sehingga hasil yang *counterintuitive* tersebut bisa dihindari. Revisi ini dimasukkan dengan mempertimbangkan berbagai hasil studi empiris. Lebih lanjut Pradiptyo pada tahun 2009 juga melakukan perbaikan terhadap pendekatan Tsebelis dan hasilnya adalah metode apapun yang dipilih menjadikan hukuman bisa menurunkan probabilitas terjadinya kejahatan. Namun dalam kedua revisi tersebut Pradiptyo tetap merekomendasikan bahwa pencegahan kriminal tetap lebih baik dibandingkan peningkatan hukuman karena strategi pencegahan tidak ambigu terhadap probabilitas terjadinya kejahatan dibandingkan strategi peningkatan hukuman (Pradiptyo, 2009).

2.2 Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Levitt (2004), ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan kriminalitas. Berbagai faktor tersebut antara lain 1).meningkatnya jumlah polisi, 2).meningkatnya populasi orang yang dipenjarakan, 3).terjadinya resesi epidemik dari kokain, dan 4).legalisasi dari aborsi. Banyak analisis empiris yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara dilegalkannya aborsi dengan menurunnya kriminalitas. Lebih jauh adanya aturan ini menghasilkan outcome yang lebih luas antara lain berkurangnya kematian bayi, turunnya *single parents*, dan berkurangnya penggunaan obat-obatan.

Namun ada enam faktor utama yang secara teori sangat kuat namun dalam tataran nyata atau praktis tidak menunjukkan perannya dalam menurunkan kriminalitas (Levitt, 2004). Berbagai faktor tersebut antara lain 1). Penguanan Ekonomi Tahun 1990an, 2). Perubahan Demografi, 3). Strategi Kebijakan yang Lebih Baik, 4). Tata Aturan dalam Pengontrolan Senjata, 5). Tata Aturan dalam Pengontrolan Senjata, dan 6). UU yang Mengijinkan Penggunaan Senjata Tersembunyi, dan 7). Meningkatkan Penggunaan Hukuman Mati.

World Health Organization (WHO) mengajukan model ekologi yang menunjukkan akar permasalahan dari kekerasan yang secara hirarki bisa diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2
Model Ekonologi Akar Masalah Kekerasan (WHO, 2002)

Di mana terdiri atas berbagai level:

1. Level Individu dan Biologi

Menunjukkan dimana individu bisa menjadi korban atau mendapatkan probabilitas yang lebih besar menjadi korban atau bahkan pelaku yang antara lain meliputi faktor demografi seperti halnya umur, pendidikan, dan pendapatan, faktor gangguan psikologis atau kepribadian, penyalahgunaan zat, dan riwayat berperilaku agresif atau mengalami pelecehan.

2. Level Hubungan Dekat

Pada level ini seperti halnya keluarga tingkat kedua membahas hubungan dekat seperti dengan keluarga, teman, teman khusus, dan teman sebaya, dan mengeksplorasi bagaimana hubungan meningkatkan risiko menjadi korban atau pelaku kekerasan. Dalam kekerasan pemuda, misalnya, setelah teman-teman yang terlibat dalam atau mendorong kekerasan dapat meningkatkan resiko seorang pemuda menjadi korban atau pelaku kekerasan.

3. Level Komunitas

Tingkat ketiga mengeksplorasi konteks komunitas di mana hubungan sosial terjadi, seperti di sekolah, tempat kerja dan lingkungan tinggalnya, dan berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik dari pengaturan yang meningkatkan risiko kekerasan. Resiko pada tingkat ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mobilitas dalam perumahan (misalnya, apakah orang-orang di lingkungan cenderung tinggal untuk lama waktu atau sering bepergian), kepadatan populasi, tingginya tingkat pengangguran, atau adanya perdagangan obat lokal.

4. Level Komunitas yang Lebih Luas

Tingkat keempat terlihat pada masyarakat luas yang mempertimbangkan faktor-faktor yang membantu menciptakan iklim kekerasan baik pendukung maupun penghambatnya. Ini termasuk bagaimana ketersediaan senjata dan norma baik itu berupa norma budaya atau norma sosial. Norma tersebut seperti halnya mengutamakan hak-hak orang tua di atas kesejahteraan anak, serta menganggap permasalahan bunuh diri lebih kepada masalah individu bukannya menitikberatkan pencegahan tindak kekerasan, mereka yang berkubu laki-laki mempunyai dominasi atas perempuan dan anak-anak, orang-orang yang mendukung penggunaan berlebihan paksa oleh polisi terhadap warga negara, dan mereka yang mendukung konflik politik.

Dalam pengembangan sosial, berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka pencegahan terjadinya kriminalitas adalah 1).tekanan keluarga, 2).pengabaian diri, 3).pengabaian, 4).kemiskinan, 5).seksual fisik dan pelecehan, 6).penyalahgunaan obat dan alkohol, 7).kondisi hidup yang buruk, 8).pengalaman anak usia dini, 9).pengangguran, serta 10).rendahnya pendidikan dan buta huruf. Pembangunan sosial memberikan pendekatan yang komprehensif untuk pencegahan kejahatan. Namun berbagai faktor bekerja dengan dukungan sektor penegakan hukum tradisional yang ada seperti kepolisian, pengadilan, dan serta pihak yang melakukan koreksi (peradilan yang lebih tinggi atau MA di Indonesia) serta juga perlunya hubungan di luar sektor peradilan tradisional pidana tersebut. Berbagai hal yang tidak boleh diabaikan kepentingannya adalah kebijakan, program, dan layanan seperti perumahan sosial, pendidikan, kesehatan, jaminan pendapatan dan pelayanan sosial yang berperan dalam mencegah kejahatan (Public Safety Canada, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Buonanno dan Montolio (2008), faktor yang mempengaruhi terjadinya kriminalitas terbagi atas tiga aspek utama yaitu variabel untuk penjeraan terhadap kriminalitas, variabel sosiodemografi, dan variabel sosioekonomi. Variabel penjeraan ini menentukan kembalian harapan terhadap pelaksanaan kriminalitas. Variabel sosiodemografi yang dimasukkan adalah presentasi usia produktif laki-laki (15-29), porsi penduduk yang tinggal di kota provinsi, dan porsi penduduk asingnya. Sedangkan variabel sosioekonomi antara lain

GDP perkapita, pertumbuhan GDP, tingkat pengangguran, serta porsi penduduk yang mengenyam pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi.

Garoupa (1998) melakukan penelitian tentang nilai moral dalam keseimbangan umum dalam menganalisis ekonomi terhadap suatu kriminalitas. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab kritik tentang tidak relevannya internalisasi norma-norma dalam mendukung kejujuran masyarakatnya. Sehingga dibutuhkan intervensi pemerintah dengan melakukan penegakan hukum. Namun sayangnya cara ini sangatlah tinggi biayanya dan semestinya ditekan atau dikurangi. Untuk itu maka diperlukan investasi di bidang pendidikan dalam menanamkan norma-norma yang ada. Selain itu diperlukan pemberian subsidi ketika efektifitas penegakan hukum terhambat oleh adanya pengangguran.

Secara teori sebagaimana yang diringkas oleh Cerro dan Meloni (2000) dari berbagai sumber bahwa yang dimaksud efek jera diukur dengan seberapa banyak probabilitas orang yang ditahan dan divonis atau dilakukan isolasi oleh polisi dengan banyaknya polisi dan pengeluaran yang digunakan untuk melakukan penegakan hukum. Selanjutnya yang efek sosial ekonomi dtimbulkan oleh dampak lingkungan sehingga pelaku cenderung melakukan kegiatan kriminal. Perbedaan antara provinsi yang satu dengan yang lainnya dengan perubahan seiring waktu yang menyebabkan tingkat kriminal seperti halnya, kemiskinan dan variabel sosial ekonomi lainnya. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa *deterrance effect* berpengaruh terjadinya kriminalitas. Tingkat pengangguran dan kesenjangan distribusi pendapatan berpengaruh positif, ini menandakan bahwa variabel tersebut memperparah terjadinya kriminalitas. Selain itu pendapatan (PDB perkapita) juga menunjukkan pengaruh positifnya yang menandakan bahwa kondisi tersebut bisa mendorong terjadinya kriminalitas karena kesempatan yang semakin besar terjadi berkaitan implikasi dengan *cost benefit analysis*-nya.

Secara umum, Han et al (2011) memberikan penekanan bahwa kriminalitas terjadi akibat kejadian kriminal masa lalu, penegakan hukum, dan kondisi ekonomi. Pada intinya berbagai variabel yang ada diperinci lebih jauh sebagai kontribusi terhadap kejadian kriminalitas baik yang sifatnya insentif maupun disinsetif ekonomi akan terjadinya kriminalitas. Kriminalitas yang terjadi masa lalu menjadi faktor penting

penyebab terjadinya kriminalitas saat ini dengan pertimbangan berbagai hal. Berbagai alasan mengapa kriminalitas yang telah terjadi masa lalu mempengaruhi kriminalitas saat ini yaitu pertama, residivisme juga terjadi karena adanya payoff yang negatif dalam pasar tenaga kerja sehingga mendorong pelaku kriminal mengulanginya dan kedua, siklus bisnis/ekonomi yang ada turut menciptakan tingkat kriminalitas secara berturutan. Ini memunculkan dugaan bahwa bahwa kejadian kriminalitas di masa lalu berkontribusi positif terhadap terjadinya kriminalitas. Penegakan hukum diwakili oleh besarnya tingkat deteksi kejahatan dan seberapa besar pelaku kriminal yang dipenjara. Variabel lain yang penting adalah disparitas ekonomi, jumlah penduduk muda, tingkat pengangguran, serta tingkat pendapatan riil yang diterima dalam industri.

2.3 Cost of Crime

Seringkali kita melihat bahwa biaya dari kriminalitas adalah hanya sekedar biaya secara eksplisit dari kerugian yang disebabkan oleh tindak criminal tersebut. Akibatnya kita sering mengabaikan biaya yang lain semestinya bisa dimasukkan dalam biaya yang terjadi dari kegiatan criminal. Padahal biaya yang diabaikan tersebut nyata bahkan bisa jadi lebih besar dari biaya ekplisit yang terjadi. Meski tidak dipungkiri bahwa biaya yang lainnya adalah biaya yang sifatnya implisit dan tidak mempunyai nilai pasar.

Brand and Price (2000) mengemukakan bahwa biaya yang bisa dihitung terkait dengan tindak criminal antara lain biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya tersebut menjadi satu yang dikenal dengan konsep *social cost of crime*. Biaya ini meliputi biaya pertama adalah *cost in anticipation of crime* yang terdiri atas pengeluaran keamanan dan pengeluaran untuk ansuransi. Yang kedua, *cost as consequence of crime*, yang terdiri atas harta material yang rusak atau hilang, hilangnya produktifitas, dampak bagi emosi dan fisik akibat kriminalitas, layanan korban, dan layanan kesehatan. Selanjutnya adalah *cost in response to crime*, biaya ini meliputi biaya yang dikeluarkan dalam system peradilan criminal termasuk di dalamnya biaya penegakan hukum oleh polisi.

Selanjutnya konsep biaya social ini direvisi oleh Dubourg et al (2005). Perbaikan ini meliputi kalkulasi biaya criminal yang terjadi pada individu, kalkulasi pada system peradilan khususnya dalam penentuan hukuman, multiplier dalam menghitung volume criminal, serta dimasukkannya data yang lebih *up date* dalam penghitungan biaya social ini. Dampak yang besar dalam revisi penghitungan ini adalah berkurangnya biaya yang mengakibatkan tercederanya korban (baik fisik maupun psikis) serta meningkatkan biaya akibat criminal selain hal tersebut. Biaya kesehatan dan produktifitas yang hilang juga semakin meningkat akibat revisi ini.

2.4 Willingness to Pay

Sebenarnya ada banyak metode valuasi yang digunakan untuk menilai sesuatu yang tidak ada nilai pasarnya (Soeiro, 2009). Thaler pada tahun 1978 menggunakan metode *hedonic price methodology* hanya saja metode ini mempunyai banyak kelemahan dalam kontek kriminalitas. Selanjutnya Cohen pada tahun 1988 memulai dengan menggunakan *crime jury award* untuk mendapatkan nilai yang lebih realistik. Metode yang lain juga dikembangkan seperti halnya nilai transfer dari konteks lain dan QALY (Quality Adjusted Life Year). Selanjutnya digunakan *Contingent Valuation* (CV) pada konteks kriminalitas pada tahun 1999 yang sebelumnya digunakan dalam lingkup lingkungan oleh Davis pada tahun 1961. Metode alternative lainnya yang digunakan adalah menggunakan *shadow price* oleh Moore dan Sheperd pada tahun 2006.

Dari berbagai metode tersebut Soeiro (2009) menganggap bahwa CV dianggap sebagai metode yang paling bisa memberikan solusi dari kelemahan metode yang ada. Metode ini digunakan untuk menghasilkan WTP yang ditanyakan kepada responden untuk menilai pengurangan resiko terjadinya kriminalitas.

2.5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian	Metode/Variable dan Konteks Penelitian	Temuan
<p>Hanley, Nick, Robert Wright, Douglas MacMillan, Lorna Philip (2001) "Willingness to pay for the conservation and management of wild geese in Scotland"</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>Contingent Valuation</i>, Choice Experiment, dan Market Stall untuk mengukur WTP masyarakat terhadap konservasi bangau liar di Skotlandia. Diikuti oleh 426 untuk CE dan 419 CV di Skotlandia sedangkan untuk MS dilakukan dengan partisipasi 52 orang di sesi I dan 43 disesi II. 	<ul style="list-style-type: none"> Konservasi angsa liar kurang diprioritaskan dibanding isu-isu konservasi lainnya. Meskipun demikian, ada dukungan mayoritas dalam kebijakan konservasi angsa meski konservasi ini mahal. Dalam kajian CV didapatkan nilai ekonomi yang positif yang dihubungkan dengan kepuanhan bangau. Dalam CE, ada banyak pilihan yang dikemukakan oleh grup yang ada. Untuk masyarakat secara umum dan pendatang sangat berkepentingan untuk membuat kebijakan dihentikannya menembak bangau namun tidak bagi penduduk setempat. Tidak ada nilai positif dari kenaikan dalam jumlah besar populasi Bangau namun peningkatan yang kecil dari populasi bangau ini tetap dinilai positif.
<p>Soeiro, Mafalda Marques Moreira (2009), "Willingness to pay for violent crime reduction: a contingent valuation study for higher education students",</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dengan CV, mengestimasi WTP dalam mengurangi kriminalitas. 1222 sampel pelajar pendidikan tinggi di Portugal. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa wanita mampu membayar lebih mahal daripada laki-laki dalam rangka mengurangi kriminalitas. Latar bidang Ekonomi dan Manajemen mempunya tingkat WTP yang lebih besar daripada Seni, Olahraga, dan Hukum bahkan ketiga bidang terakhir ini masih lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa bidang Kesehatan.
<p>Bishop, Kelly C. and Alvin D. Murphy (2011), "Estimating the Willingness to Pay to Avoid Violent Crime: A Dynamic Approach"</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengestimasi WTP dari penduduk untuk menghindari kriminalitas. Penduduk Bay Area di California dengan RAND California database, dari 79 kota. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap individu sanggup memberikan \$472 untuk menghindari 10% kenaikan tingkat kejahatan. Secara komunitas, 100.000 penduduk yang ada sanggup memberikan \$278,870 pertahunnya menghindari kriminalitas.
<p>Ambrey, Christopher L., Christopher M. Fleming, Matthew Manning (2012), "The life satisfaction approach to estimating the cost of crime: An individual's willingness-to-pay for crime reduction"</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan kepuasan hidup dalam menilai WTP dari individu dalam mengurangi kriminalitas. Menggunakan responden HILDA wave 2-10 	<ul style="list-style-type: none"> Tindakan kriminal yang berkaitan dengan harta mengakibatkan kepuasan menikmati hidup berkurang. Secara rata-rata, percapita yang mampu dibayarkan pertahunnya \$1,236 di New South Wales. WTP dalam crime bersifat normal goods, semakin besar tingkat pendapatan semakin tinggi WTPnya.
<p>Persson, Mattias and Mikael Svensson (2012), "The Willingness to Pay to Reduce School Bullying"</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>Value of statistical bullying-victim</i> (VSBV) sebagai agregat WTP untuk mencegah kejadian 1 kasus criminal bullying di sekolah.. Secara random diambil 2001 sampel yang berumur 18-70 penduduk yang tinggal di Orebro, Swedia. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil VSBV ini merekomendasikan adanya alokasi pendapatan yang digunakan untuk melakukan program <i>antibullying</i>. Agregat WTP yang didapatkan adalah antara €65,446-€93,431.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Metode yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dari sampel yang diperoleh dengan metode pengambilan *purposive stratified sampling* dari populasi mahasiswa UNY. Data ini diperoleh dengan menggunakan instrument kuesioner yang disebarluaskan untuk dilakukan interview kepada para responden dari berbagai kalangan. Dengan mengadopsi *Contingent Valuation Method*, kita bisa mendapatkan kemampuan membayar para responden untuk mengurangi tingkat kriminalitas yang diekspresikan melalui jawabannya dalam survey yang dilakukan.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit individu mahasiswa. Mahasiswa UNY menurut database yang ada di uny.ac.id adalah sejumlah 29.984 mahasiswa yang terdiri atas 7 fakultas dan pascasarjana. Sebagai dikemukakan oleh Bartlett et al (2001), jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 untuk tingkat kesalahan 5% atau 209 untuk tingkat kesalahan yang diinginkan 1%.

Untuk penelitian ini maka akan diambil sampel sebanyak 500 mahasiswa. Dari sejumlah tersebut, sampel akan dibagikan secara proporsional acak terhadap ketujuh fakultas dan program pascasarjana.

3.2 Model yang Digunakan

Selain secara deskriptif kuantitatif kita dapatkan WTP, dalam penelitian juga diungkap berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya WTP. WTP adalah fungsi dari sejumlah variabel yang dinyatakan dari berbagai literatur yang mempengaruhi besaran WTP itu sendiri. Model yang digunakan untuk membentuk fungsi WTP diadopsi dari Soeiro dan Teixeira (2010) dapat dideskripsikan sebagaimana fungsi berikut ini:

$$\text{WTP} = f(\text{Fak}, \text{Sex}, \text{IncOrt}, \text{NumFam}, \text{Incmonth}, \text{Findep}, \text{Livstat}, \text{ExpCrime}, \text{TimeCrime}, \text{Typecrime}, \text{Phyeff}, \text{Psyeff}, \text{Dicost}, \text{Indicost}, \text{Fear}, \text{Lock}, \text{PV})$$

..... (3)

Selanjutnya fungsi tersebut dibuat dalam model ekonometri:

Kedua persamaan inilah yang dijadikan dua model estimasi dalam menentukan faktor penentu WTP baik secara nominal maupun secara kategori (bi untuk binomial dan cat untuk kategori). Di mana ada model (4) adalah model yang untuk mengestimasi WTP sebagai variabel ratio/continous sebagai WTP dalam Rp. Sedangkan model (5) yang diestimasi menggunakan metode *maximum likelihood* dengan model probit untuk binomial dan ordered probit untuk kategori yang bertingkat.

Definisi Operasional Variabel

Lebih terperinci, variabel yang dipakai dalam model tersebut adalah:

WTPnom: *willingness to pay* dalam Rp, seberapa besar kesanggupan dari responden mampu bersedia membayar dalam rangka untuk mengurangi kriminalitas.

WTPbi: WTP dalam kategori mau (WTPbi=1) atau tidak mau (WTPbi=0)

WTPcat: dalam kategori, 0=tidak dan kategori mau menurut tingkatan Rupiah ada 7 tingkat

Fak: asal fakultas

Sex: jenis kelamin dari responden, 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki.

IncOrt: pendapatan dari keluarga (dalam Rp).

IncMonth: uang saku per bulan (dalam Rp)

NumFam: jumlah anggota keluarga.

Findep: ketergantungan finansial mahasiswa.

Livstat : latar belakang pendidikan kepala keluarga (KK)

Expcrime: pengalaman mengalami kriminalitas atau tidak, 0 untuk tidak pernah dan 1 untuk pernah.

Timecrime: waktu terjadinya criminal.

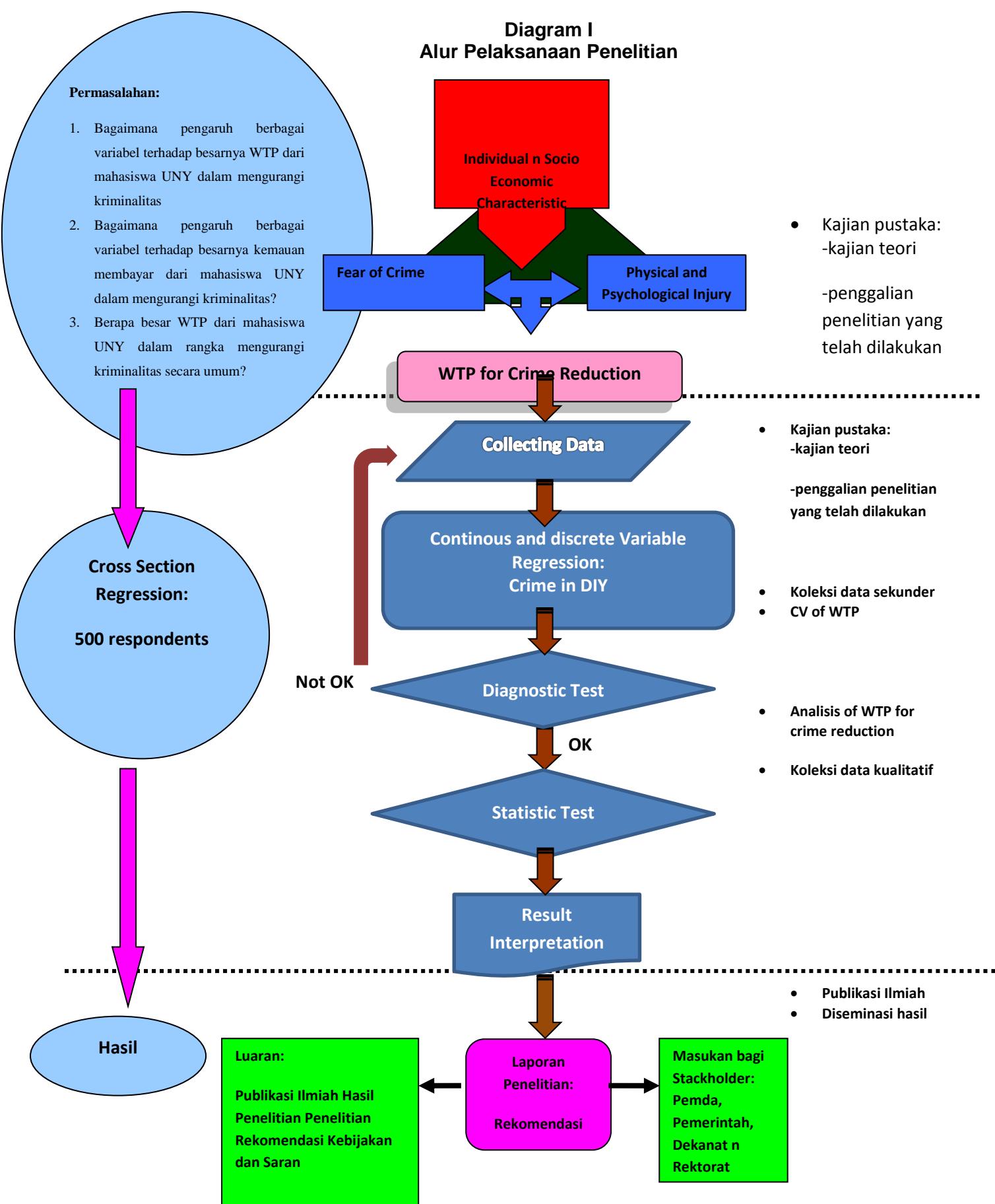
Typecrime: tipe kriminalitas, di mana ada 6 tipe kriminalitas yaitu A.Pencurian/penipuan (harta rumah tangga/usaha non tani); B.Pencurian tanaman/ternak (usaha tani); C. Perampokan/Penjambretan/Perampasan; D. Kekerasan seksual; E. Kekerasan dalam Rumah Tangga; dan F. Kekerasan lainnya.

Lock: kebiasaan mengunci pintu saat keluar rumah/kos.

WTPtaxbi: kesanggupan membayar ketika ada kebijakan menaikkan pajak untuk pembiayaan pengeluaran dalam mengontrol dan mengurangi kejahatan, 1 untuk sanggup dan 0 untuk tidak sanggup.

WTPtaxcat: kesanggupan membayar ketika ada kebijakan menaikkan pajak untuk pembiayaan pengeluaran dalam mengontrol dan mengurangi kejahatan, 0 jika tidak sanggup dan ada 3 tingkatan kemauan.

Diagram I
Alur Pelaksanaan Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 500 mahasiswa dari semua fakultas dengan proporsi sesuai dengan jumlah mahasiswa terdaftar di semester II tahun ajaran 2014. Berikut deskripsi data yang kita dapatkan.

Tabel Deskripsi Data Berdasarkan Kategori yang Ada

TOTAL RESPONDEN 500 MAHASISWA	N	%
FAKULTAS		
FAKULTAS BAHASA DAN SENI (FBS)	88	17.6
FAKULTAS EKONOMI (FE)	51	10.2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN (FIK)	47	9.4
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)	80	16.0
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)	52	10.4
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA)	54	10.8
FAKULTAS TEKNIK (FT)	86	17.2
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)	42	8.4
JENIS KELAMIN		
LAKI-LAKI	231	46.2
PEREMPUAN	269	53.8
PENDAPATAN ORTU		
Kurang dari Rp1.2juta	111	22.2
Rp1.2juta sd <Rp2juta	100	20.0
Rp2juta sd <Rp3juta	102	20.4
Rp3juta sd <Rp5juta	123	24.6
Rp5juta sd <Rp10juta	58	11.6
Rp10juta ke atas	6	1.2
UANG SAKU PER BULAN		
Kurang dari Rp500ribu	138	27.6
Rp500ribu sd <Rp750ribu	197	39.4
Rp750ribu sd <Rp1juta	110	22.0
Rp1juta sd <Rp1.5juta	36	7.2
Rp1.5juta sd <Rp2juta	10	2.0
Rp2juta ke atas	9	1.8
STATUS KETERGANTUNGAN FINANSIAL		
Bergantung pada kiriman keluarga	353	70.6
Banyak bergantung namun punya penghasilan sendiri	94	18.8
Bergantung namun lebih banyak pada penghasilan sendiri	35	7.0
Mandiri	18	3.6
PENDIDIKAN ORTU		
Tidak lulus SD	8	1.6

SD	64	12.8
SMP	44	8.8
SMA	185	37.0
DIPLOMA	32	6.4
S1	149	29.8
S2	18	3.6
S3	0	0.0
STATUS TINGGAL DI YOGYAKARTA		
Hidup sendiri (rumah sendiri atau ngontrak)	31	6.2
Ngekos	308	61.6
Di Asrama	15	3.0
Tinggal Bersama Keluarga	146	29.2
PERNAH MENJADI KORBAN KRIMINALITAS		
Ya	251	50.2
Tidak	249	49.8
WAKTU MENJADI KORBAN KRIMINALITAS		
selama sebulan terakhir	17	3.4
selama kurang dari 6 bulan terakhir	29	5.8
selama lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan terakhir	41	8.2
lebih dari 1 hingga 5 tahun terakhir	111	22.2
lebih dari 5 tahun terakhir	53	10.6
tidak pernah sama sekali	249	49.8
TYPE KRIMINALITAS YANG PERNAH MENIMPA		
A. Pencurian/penipuan (harta rumah tangga/ usaha non tani)	171	33.0
B. Pencurian tanaman/ternak (usaha tani)	11	2.1
C. Perampokan/Penjambretan/Perampasan	30	5.8
D. Kekerasan seksual	7	1.4
E. Kekerasan dalam rumah tangga.	8	1.5
F. Kekerasan lainnya	42	8.1
G. Tidak pernah sama sekali	249	48.1
KERUSAKAN FISIK AKIBAT KRIMINALITAS		
0 Belum pernah	412	82.4
1	50	10.0
2	25	5.0
3	12	2.4
4	1	0.2
5 Kerusakan Sangat Serius	0	0.0
KERUSAKAN PSIKIS AKIBAT KRIMINALITAS		
0 Belum pernah	336	67.2
1	66	13.2
2	55	11.0
3	32	6.4
4	8	1.6
5 Kerusakan Sangat Serius	3	0.6
TINGKAT KEKHAWATIRAN KRIMINALITAS DI YOGYAKARTA		
1 – tidak khawatir	52	10.4
2 – agak khawatir	227	45.4
3 – khawatir	169	33.8
4 – sangat khawatir	52	10.4
KEBIASAAN MENGUNCI RUMAH ATAU PINTU KOS KAMAR		

YA	461	92.2
TIDAK	39	7.8
BESARAN WTP UNTUK MENGURANGI KRIMINALITAS		
Tidak mau	207	41.4
Kurang dari Rp600ribu	264	52.8
Rp600ribu sd <Rp1.2juta	20	4.0
Rp1.2juta sd <Rp2juta	5	1.0
Rp2juta sd <Rp3juta	1	0.2
Rp3juta sd <Rp5juta	1	0.2
Rp5juta sd <Rp10juta	1	0.2
Rp10juta ke atas	1	0.2
KEMAUAN MEMBAYAR JIKA DIMASUKKAN SEBAGAI KEWAJIBAN PAJAK		
Saya tidak mau membayar	174	34.8
Saya akan membayar kurang dari yang ditentukan	69	13.8
Saya akan membayar dengan besaran yang sama	251	50.2
Saya akan membayar lebih dari yang ditentukan	6	1.2

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Umur (tahun)	500	20.82	1.85	17	33
Numfam (jiwa)	500	4.54	1.30	2	12
Dicost (Rp)	500	1,063,600.00	3,832,763.00	0	7.10E+07
Indicost (Rp)	500	189,224.00	1,182,562.00	0	1.50E+07
Wtpnom (Rp)	500	144,984.60	565,834.70	0	1.00E+07

4.1.1 Asal Responden dan Identitas Pribadi Responden

Mahasiswa yang menjadi responden dari penelitian ini paling banyak berasal dari FBS, FT, dan FIP dengan jumlah di atas 80 atau di atas 16%. Ini sesuai dengan porsi yang ada jumlah mahasiswa aktif. Responden yang paling sedikit berasal dari PPS dan FIK.

Dari jumlah responden yang ada jumlah laki-laki dan perempuan cukup berimbang dengan perbedaan yang tidak lebih dari 10%. Di mana perempuan yang menjadi responden ini adalah 54%. Responden mempunyai umur rata-rata 20.8 tahun di mana responden yang termuda adalah 17 tahun dan yang tertua adalah 33 tahun.

4.1.2 Sosio Ekonomi Responden

Berdasarkan pendapatan ortu, tampak terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. 87% responden yang ada berasal dari mahasiswa dengan pendapatan keluarga di bawah Rp5juta/bulan. Dengan asumsi poverty line yang digunakan adalah Rp300rb/kapita dan jumlah anggota keluarga

rata-rata adalah 4 orang maka responden yang berasal dari keluarga miskin cukup banyak yaitu 22%. Dengan kata lain 22% responden berasal dari keluarga dengan pendapatan Rp1.2juta.

66% lebih mahasiswa mempunyai uang saku di bawah Rp750rb. Dengan asumsi sehari makan 3 kali sehari maka sekali makan ada 50% lebih mahasiswa yang ada mempunyai jatah makan di bawah Rp8.3rb sekali makan. Termasuk cukup sederhana untuk ukuran makan saat ini.

Dari statistik yang ada, tingkat pendidikan ortu dari mahasiswa adalah sebagian besar yaitu lebih dari 60% lulusan SMA ke bawah. Hanya 35% mahasiswa berasal dari keluarga dengan pendidikan ortu strata 1 ke atas. Tidak ada satupun responden yang mempunyai ortu dengan pendidikan S3.

Selama di Yogyakarta, sebagian besar responden yang ada adalah tidak tinggal bersama keluarga. Hanya 29.2% mahasiswa tinggal bersama keluarga dan 64.6% mahasiswa tinggal di kos atau asrama.

4.1.3 Statistik Kriminalitas yang Menimpa Mahasiswa UNY

Lebih dari 50% mahasiswa pernah mengalami sebagai korban kriminalitas. Hanya saja kriminalitas yang dialami sebagian besar telah dialami lebih dari setahun yang lalu. Ini juga bisa mempengaruhi penilaian mereka terhadap urgensinya biaya kriminalitas dalam mengurangi kriminalitas.

Dari mahasiswa yang menjadi responden, sebagian besar mengalami kriminalitas tipe A yaitu penipuan/pencurian terhadap harta RT atau harta dari usaha non tani sebesar 33% atau lebih dari 60% dari yang mengalami kriminalitas. Ada 15% yang mengalami kekerasan dengan berbagai tipe.

Akibat kriminalitas yang ada, tidak banyak yang mengalami kriminalitas dengan konsekuensi kerusakan fisik yang tinggi yaitu hanya 0.4% responden dari yang mengalami kriminalitas. Sebagian besar, 65% responden yang mengalami kriminalitas tidak mengalami kerusakan fisik.

Hampir sama dengan statistik kerusakan fisik, responden dengan kerusakan psikis yang tergolong tinggi sangat sedikit yaitu kurang dari 5%. 48% responden dengan yang mengalami kriminalitas mengalami kerusakan psikis yang tergolong rendah.

Kerugian materi yang diakibatkan kriminalitas digolongkan menjadi kerugian langsung dan kerugian tidak langsung. Yang dimaksud dengan kerugian tidak langsung adalah kerugian akibat kriminalitas yang sifatnya tidak eksplisit dari kriminalitas melainkan kerugian lanjutan akibat kriminalitas tersebut, misalnya kerugian akibat tidak bisa bekerja, kerugian karena mengeluarkan biaya pengobatan dll. Dari 500 responden yang ada, rata-rata kerugian materi secara langsung adalah Rp1.06juta dan kerugian materi secara tidak langsung adalah Rp0.189juta.

4.1.4 Respon Akibat Kriminalitas di Yogyakarta dan WTP untuk Mengurangi Kriminalitas

Akibat kriminalitas di Yogyakarta, lebih dari 89% responden menyatakan kekhawatirannya. 10% lebih menyatakan sangat khawatir. Ini menunjukkan bahwa kriminalitas di Yogyakarta sudah semestinya menjadi konsen bagi pihak yang berwenang untuk menguranginya. Ini juga diperkuat dengan indikasi sebagian besar responden yaitu 90% lebih menyatakan mengunci kamar/kos jika keluar rumah/kos.

Dari WTP yang ada, sebagian besar menyatakan bersedia untuk membayar untuk mengurangi kriminalitas bahkan meski ia tidak mengalami kriminalitas. Hanya saja dari yang bersedia membayar tersebut, sebagian besar yaitu 90% lebih hanya membayar kurang dari Rp600rb. Secara rata-rata, WTP yang ada adalah Rp144,984.6/orang di mana kemauan terbesar membayarnya sebesar Rp10juta.

Dengan rata-rata WTP tersebut maka jika ditarik secara agregat, besarnya WTP yang dapat dihimpun dari mahasiswa UNY adalah sebesar Rp144,984.6 dikalikan dengan jumlah mahasiswa yaitu 27,274 jiwa yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014 adalah Rp3,954,309,980. Dana yang bisa dihimpun dari mahasiswa yang ada sejumlah Rp3.95miliar per tahun tersebut bisa diajukan kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan keamanan dalam rangka mengurangi tindak kriminalitas di Yogyakarta.

4.2 Crosstab Antar Variabel

Berikut adalah *crosstab* antara kemauan untuk membayar dan fakultas responden.

N	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
FBS	38	46	2	0	0	1	0	1	88
	43.18	52.27	2.27	0	0	1.14	0	1.14	100
FE	22	25	3	1	0	0	0	0	51
	43.14	49.02	5.88	1.96	0	0	0	0	100
FIK	24	19	1	2	1	0	0	0	47
	51.06	40.43	2.13	4.26	2.13	0	0	0	100
FIP	23	50	5	2	0	0	0	0	80
	28.75	62.5	6.25	2.5	0	0	0	0	100
FIS	30	18	4	0	0	0	0	0	52
	57.69	34.62	7.69	0	0	0	0	0	100
FMIPA	19	35	0	0	0	0	0	0	54
	35.19	64.81	0	0	0	0	0	0	100
FT	32	50	3	0	0	0	1	0	86
	37.21	58.14	3.49	0	0	0	1.16	0	100
PPS	19	21	2	0	0	0	0	0	42
	45.24	50	4.76	0	0	0	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dapat dilihat bahwa responden secara proporsional yang menyatakan tidak mau berasal dari FIS, FIK. Sebaliknya yang bersedia membayar untuk mengurangi kejahatan adalah FMIPA dan FT. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari bidang eksakta yang lebih kental mempunyai kemauan membayar yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.

N	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Wanita 0	98	154	13	2	0	1	1	0	269
	36.43	57.25	4.83	0.74	0	0.37	0.37	0	100
Pria 1	109	110	7	3	1	0	0	1	231
	47.19	47.62	3.03	1.3	0.43	0	0	0.43	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Tabel menunjukkan bahwa pria cenderung sedikit yang mau membayar untuk mengurangi kriminalitas. Sebaliknya wanita secara proporsional banyak yang mau membayar, lebih dari 60% wanita yang ada mau membayar. Hanya saja dapat dilihat bahwa yang mau membayar dengan keriteria paling tinggi yaitu Rp10juta ke atas adalah pria.

INCORTUCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Kurang dari Rp1.2juta	51	55	3	0	0	1	0	1	111
	45.95	49.55	2.7	0	0	0.9	0	0.9	100
Rp1.2juta sd <Rp2juta	41	53	5	1	0	0	0	0	100
	41	53	5	1	0	0	0	0	100
Rp2juta sd <Rp3juta	42	56	4	0	0	0	0	0	102
	41.18	54.9	3.92	0	0	0	0	0	100
Rp3juta sd <Rp5juta	44	73	4	1	0	0	1	0	123
	35.77	59.35	3.25	0.81	0	0	0.81	0	100
Rp5juta sd <Rp10juta	28	23	4	3	0	0	0	0	58
	48.28	39.66	6.9	5.17	0	0	0	0	100
Rp10juta ke atas	1	4	0	0	1	0	0	0	6
	16.67	66.67	0	0	16.67	0	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Tabel menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas adalah mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosio ekonomi yang cukup tinggi yaitu dengan penghasilan ortu antara Rp5juta sd<Rp10juta. Sedangkan mahasiswa yang cenderung mau membayar adalah mahasiswa dari golongan paling tinggi yaitu dengan penghasilan ortu Rp10juta ke atas. Hanya saja ada data yang cukup unik di sini yaitu ada mahasiswa yang berasal

dari golongan sosio ekonomi yang terendah namun mau membayar untuk mengurangi kriminalitas dengan jumlah uang yang paling besar.

NUMFAM	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
2	5	9	3	0	0	0	0	0	17
	29.41	52.94	17.65	0	0	0	0	0	100
3	27	34	1	0	0	0	0	0	62
	43.55	54.84	1.61	0	0	0	0	0	100
4	72	109	7	3	0	0	1	0	192
	37.5	56.77	3.65	1.56	0	0	0.52	0	100
5	65	75	5	2	1	0	0	1	149
	43.62	50.34	3.36	1.34	0.67	0	0	0.67	100
6	24	25	2	0	0	0	0	0	51
	47.06	49.02	3.92	0	0	0	0	0	100
7	7	5	2	0	0	0	0	0	14
	50	35.71	14.29	0	0	0	0	0	100
8	4	3	0	0	0	1	0	0	8
	50	37.5	0	0	0	12.5	0	0	100
9	0	2	0	0	0	0	0	0	2
	0	100	0	0	0	0	0	0	100
10	3	1	0	0	0	0	0	0	4
	75	25	0	0	0	0	0	0	100
12	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	0	100	0	0	0	0	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari crosstab yang ada, menunjukkan mahasiswa yang tidak mau membayar untuk mengurangi kejahatan paling banyak secara proporsional berasal dari keluarga dengan anggota keluarga yang besar yaitu 10 orang. Trend menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki semakin banyak yang tidak mau membayar. Ini dimungkinkan bahwa faktor keluarga juga penting untuk menunjukkan rasa aman sehingga dia tidak mau membayar untuk mengurangi karena mengandalkan anggota keluarganya yang banyak. Tren menunjukkan kondisi yang mendukung dengan melihat bahwa semakin banyak sedikit anggota keluarga yang dimiliki maka semakin besar kemauannya untuk membayar. Hal ini dapat dilihat

pada mahasiswa dengan anggota keluarga sebanyak 2, 3, 4, dan 5 masih banyak yang mau membayar dengan WTP level 3 yaitu sebesar Rp1.2juta sd <Rp2juta.

INCMONTHCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Kurang dari Rp500ribu	70	61	6	0	0	1	0	0	138
	50.72	44.2	4.35	0	0	0.72	0	0	100
Rp500ribu sd <Rp750ribu	74	114	8	1	0	0	0	0	197
	37.56	57.87	4.06	0.51	0	0	0	0	100
Rp750ribu sd <Rp1juta	43	61	3	3	0	0	0	0	110
	39.09	55.45	2.73	2.73	0	0	0	0	100
Rp1juta sd <Rp1.5juta	15	19	0	1	0	0	1	0	36
	41.67	52.78	0	2.78	0	0	2.78	0	100
Rp1.5juta sd <Rp2juta	4	6	0	0	0	0	0	0	10
	40	60	0	0	0	0	0	0	100
Rp2juta ke atas	1	3	3	0	1	0	0	1	9
	11.11	33.33	33.33	0	11.11	0	0	11.11	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari tabel di atas, data menunjukkan bahwa semakin besar uang saku per bulan yang diterima maka semakin besar kemauan untuk membayar untuk mengurangi tindak kriminalitas. Hal ini di konfirmasi dengan semakin besar uang saku per bulan maka semakin sedikit mahasiswa yang tidak mau membayar. Semakin besar uang saku yang diterima semakin tinggi kemauan untuk membayarnya. Bahkan untuk mahasiswa dengan uang saku per bulan mencapai Rp2juta ke atas maka semakin WTP yang dimilikinya yaitu mencapai Rp10juta ke atas.

FINDEPCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Bergantung pada kirimana keluarga	157 44.48	180 50.99	10 2.83	4 1.13	1 0.28	1 0.28	0 0	0 0	353 100
Banyak bergantung namun punya penghasilan sendiri	28 29.79	59 62.77	5 5.32	1 1.06	0 0	0 0	1 1.06	0 0	94 100
Bergantung namun lebih banyak pada penghasilan sendiri	13 37.14	19 54.29	3 8.57	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	35 100
Mandiri	9 50	6 33.33	2 11.11	0 0	0 0	0 0	0 0	1 5.56	18 100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari tabel di atas, data menunjukkan bahwa tidak terlihat tren kecenderungan tidak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas berdasarkan tingkat kemandirian keuangannya. Data yang mau membayar justru menunjukkan tren yang unik, di mana semakin mandiri cenderung semakin sedikit tingkat kemauan membayar yang dimilikinya.

LIVSTATCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Hidup sendiri (rumah sendiri atau ngontrak)	18 58.06	10 32.26	2 6.45	1 3.23	0 0	0 0	0 0	0 0	31 100
Ngekos	123 39.94	167 54.22	12 3.9	3 0.97	1 0.32	0 0	1 0.32	1 0.32	308 100
Di Asrama	6 40	8 53.33	0 0	1 6.67	0 0	0 0	0 0	0 0	15 100
Tinggal Bersama Keluarga	60 41.1	79 54.11	6 4.11	0 0	1 0.68	0 0	0 0	0 0	146 100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari tabel di atas, data menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori hidup sendiri menunjukkan kecenderungan tidak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas. Tidak ada tren khusus dalam hal ini berdasarkan status tinggalnya.

EXPCRIMECAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Belum Pernah	106	131	10	0	1	1	0	0	249
	42.57	52.61	4.02	0	0.4	0.4	0	0	100
Pernah	101	133	10	5	0	0	1	1	251
	40.24	52.99	3.98	1.99	0	0	0.4	0.4	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Baik yang sudah pernah mengalami tindak kekerasan atau belum pernah, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam ketidakmauannya membayar untuk mengurangi kriminalitas. Akan tetapi untuk besaran WTPnya sendiri, tren menunjukkan bahwa ketika mahasiswa tersebut pernah mengalami tindak kriminalitas semakin tinggi kemauannya membayar sejumlah uang untuk mengurangi kriminalitas. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang pernah menjadi korban mau membayar lebih tinggi bahkan dengan level uang dengan kategori yang paling tinggi.

TIMECRIMECAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
selama sebulan terakhir	5	12	0	0	0	0	0	0	17
	29.41	70.59	0	0	0	0	0	0	100
selama kurang dari 6 bulan terakhir	13	14	0	1	0	0	0	1	29
	44.83	48.28	0	3.45	0	0	0	3.45	100
selama lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan terakhir	22	16	1	1	0	0	1	0	41
	53.66	39.02	2.44	2.44	0	0	2.44	0	100
lebih dari 1 hingga 5 tahun terakhir	40	62	7	2	0	0	0	0	111
	36.04	55.86	6.31	1.8	0	0	0	0	100
lebih dari 5 tahun terakhir	21	29	2	1	0	0	0	0	53
	39.62	54.72	3.77	1.89	0	0	0	0	100
tidak pernah sama sekali	106	131	10	0	1	1	0	0	249
	42.57	52.61	4.02	0	0.4	0.4	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan bahwa semakin lama atau tidak pernah mengalami tindak kriminalitas, semakin banyak yang tidak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas. Ini adalah hal yang wajar. Hanya saja tidak ada tren yang khusus terhadap besaran untuk membayarnya. Hal yang unik mengenai data ini

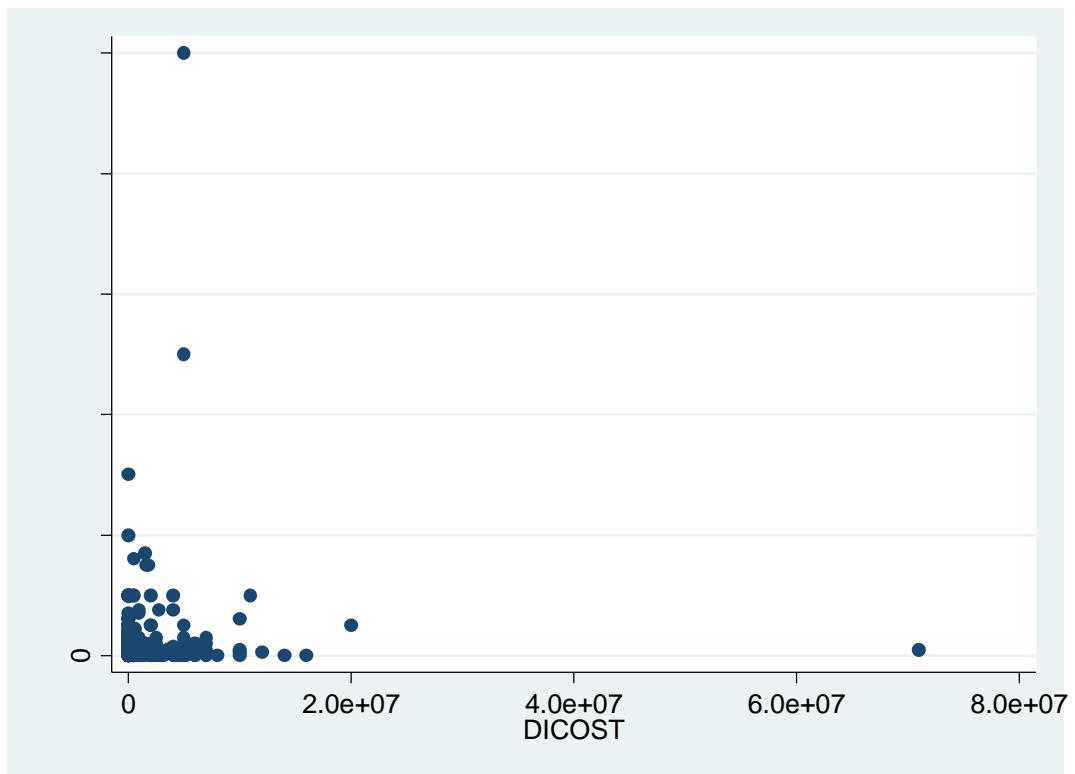
adalah bahwa yang pernah mengalami tindak kriminalitas dalam waktu yang paling dekat terlihat menunjukkan hanya sanggup membayar dengan level yang paling rendah yaitu kurang dari Rp600rb.

PHYEFF	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
0	170	217	18	3	1	1	1	1	412
	41.26	52.67	4.37	0.73	0.24	0.24	0.24	0.24	100
1	23	25	1	1	0	0	0	0	50
	46	50	2	2	0	0	0	0	100
2	8	15	1	1	0	0	0	0	25
	32	60	4	4	0	0	0	0	100
3	6	6	0	0	0	0	0	0	12
	50	50	0	0	0	0	0	0	100
4	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	0	100	0	0	0	0	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

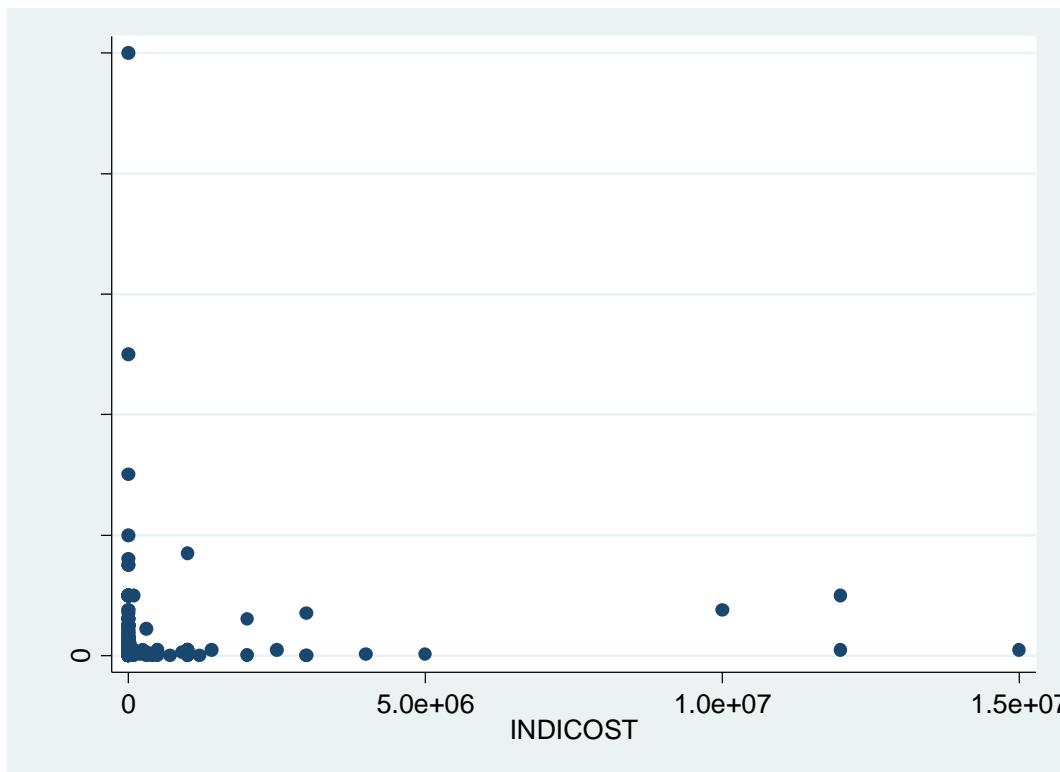
Dari crosstab di atas, terlihat bahwa semakin tinggi tingkat kerusakan fisik yang dialami akibat kriminalitas maka semakin besar mahasiswa yang tidak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas. Hal ini juga dikonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat kerusakan fisik yang dialami maka semakin rendah tingkat WTPnya. Fakta ini unik menunjukkan sebaliknya dari semestinya yaitu semakin tinggi tingkat kerusakan semakin tinggi WTPnya, hal ini bisa terjadi mungkin korban kriminalitas merasa kecewa terhadap kondisi keamanan yang ada sehingga antipati untuk melakukan pembayaran.

PSYEFF	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
0	139	183	12	0	1	1	0	0	336
	41.37	54.46	3.57	0	0.3	0.3	0	0	100
1	31	29	3	3	0	0	0	0	66
	46.97	43.94	4.55	4.55	0	0	0	0	100
2	23	29	2	1	0	0	0	0	55
	41.82	52.73	3.64	1.82	0	0	0	0	100
3	8	20	3	1	0	0	0	0	32
	25	62.5	9.38	3.13	0	0	0	0	100
4	3	3	0	0	0	0	1	1	8
	37.5	37.5	0	0	0	0	12.5	12.5	100
5	3	0	0	0	0	0	0	0	3
	100	0	0	0	0	0	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Hal yang sama juga ditunjukkan dalam hubungan antara kerusakan psikis dan tingkat kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas. Dari crosstab di atas, terlihat bahwa semakin tinggi tingkat kerusakan psikis yang dialami akibat kriminalitas maka semakin besar mahasiswa yang tidak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas. Hal ini juga dikonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat kerusakan fisik yang dialami maka semakin rendah tingkat WTPnya. Fakta ini unik menunjukkan sebaliknya dari semestinya yaitu semakin tinggi tingkat kerusakan semakin tinggi WTPnya, hal ini bisa terjadi mungkin korban kriminalitas merasa kecewa terhadap kondisi keamanan yang ada sehingga antipati untuk melakukan pembayaran.



Data tersebut adalah *scatter plot* antara biaya langsung akibat kriminalitas (Dicost) dan kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa tren menunjukkan hubungan negatif. Semakin besar biaya akibat kriminalitas terjadi semakin rendah WTPnya.



Data tersebut adalah *scatter plot* antara biaya tidak langsung akibat kriminalitas (Indicost) dan kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa tren menunjukkan hubungan positif. Semakin besar biaya tidak langsung akibat kriminalitas terjadi semakin besar WTPnya.

LOCKCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Tidak Mengunci	19	18	1	0	0	0	0	1	39
	48.72	46.15	2.56	0	0	0	0	2.56	100
Mengunci	188	246	19	5	1	1	1	0	461
	40.78	53.36	4.12	1.08	0.22	0.22	0.22	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari *crosstab* antara kebiasaan mengunci rumah dan kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengunci rumah atau kamar tempat tinggalnya selama di Yogyakarta lebih banyak yang tidak mau membayar daripada mahasiswa yang mempunyai kebiasaan mengunci. Hal ini juga dikuatkan dengan data bahwa ketiga ia mempunyai kebiasaan mengunci rumah ia

cenderung untuk mau membayar lebih tinggi agar kriminalitas dapat dikurangi. Meski ada data unik di situ, di mana ada responden yang menyatakan mau membayar dengan level yang lebih tinggi yaitu lebih dari Rp10juta meski ia mempunyai kebiasaan tidak mengunci rumah atau kamar. Ini menunjukkan indikasi bahwa yang tidak mengunci rumah/kamar tidak merasa aman sehingga ia lebih banyak mau membayar untuk mengurangi kriminalitas.

WORRYCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
1 – tidak khawatir	27	21	3	0	1	0	0	0	52
	51.92	40.38	5.77	0	1.92	0	0	0	100
2 – agak khawatir	96	123	5	3	0	0	0	0	227
	42.29	54.19	2.2	1.32	0	0	0	0	100
3 – khawatir	65	92	10	2	0	0	0	0	169
	38.46	54.44	5.92	1.18	0	0	0	0	100
4 – sangat khawatir	19	28	2	0	0	1	1	1	52
	36.54	53.85	3.85	0	0	1.92	1.92	1.92	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari *crosstab* antara tingkat kekhawatiran terhadap tindak kriminalitas dan kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kekhawatiran yang lebih rendah semakin banyak yang tidak mau untuk membayar. Ini adalah hal yang sangat wajar. Hal ini juga dikuatkan dengan data bahwa ketika ia mempunyai kehawatiran yang lebih tinggi mempunyai kemauan untuk membayar yang lebih tinggi agar kriminalitas dapat dikurangi. Ini menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa yang merasa semakin khawatir semakin besar kemauannya untuk membayar membayar sebagai respon yang wajar dalam menghadapi kriminalitas yang ada agar kriminalitas bisa dikurangi.

wtptaxbi	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Tidak bersedia membayar pajak	135	35	3	1	0	0	0	0	174
	77.59	20.11	1.72	0.57	0	0	0	0	100
Bersedia membayar pajak	72	229	17	4	1	1	1	1	326
	22.09	70.25	5.21	1.23	0.31	0.31	0.31	0.31	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari *crosstab* antara kepatuhan membayar pajak dengan kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai mempunyai kepatuhan membayar pajak lebih banyak yang bersedia bersedia membayar untuk mengurangi kriminalitas. Hal ini juga dikuatkan dengan data bahwa ketika ia mempunyai kepatuhan membayar pajak ia mempunyai kemauan untuk untuk membayar yang lebih tinggi agar kriminalitas dapat dikurangi bahkan pada tingkat kemauan yang paling tinggi sekalipun yaitu Rp10juta ke atas. Ini menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa patuh pajak lebih bersedia untuk membayar agar kriminalitas dapat dikurangi.

WTPTAXCAT	WTPCAT								Total
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Saya tidak mau membayar	135	35	3	1	0	0	0	0	174
	77.59	20.11	1.72	0.57	0	0	0	0	100
Saya akan membayar kurang dari yang ditentukan	16	45	7	0	0	1	0	0	69
	23.19	65.22	10.14	0	0	1.45	0	0	100
Saya akan membayar dengan besaran yang sama	55	180	9	4	1	0	1	1	251
	21.91	71.71	3.59	1.59	0.4	0	0.4	0.4	100
Saya akan membayar lebih dari yang ditentukan	1	4	1	0	0	0	0	0	6
	16.67	66.67	16.67	0	0	0	0	0	100
Total	207	264	20	5	1	1	1	1	500
	41.4	52.8	4	1	0.2	0.2	0.2	0.2	100

Dari *crosstab* antara tingkat kepatuhan membayar pajak dengan kemauan membayar untuk mengurangi kriminalitas, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai mempunyai tingkat kepatuhan membayar pajak yang lebih tinggi semakin sedikit yang tidak bersedia untuk membayar. Hal ini juga dikuatkan dengan

data bahwa ketika ia mempunyai kepatuhan membayar pajak lebih tinggi ia mempunyai kemauan untuk untuk membayar yang lebih tinggi juga agar kriminalitas dapat dikurangi. Ini menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi lebih bersedia untuk membayar agar kriminalitas dapat dikurangi.

4.4 Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WTP untuk Mengurangi Kriminalitas

	Regression (N=500)		
	LS	Probit	Ordered probit
Dependent Var	Wtpnom (Rp)	Wtpbi	Wtpcat
Fakfbs	-16,886.1	-0.2948	-0.3094
Fakmipa	-178,374.0*	-0.3746	-0.5411**
Fakfis	-67,562.8	-0.4611*	-0.4354*
Fakft	-51,130.0	-0.1601	-0.2132
Fakfik	27,324.6	-0.2104	-0.0475
Fakpps	-76,529.5	-0.5685**	-0.5308**
Fakfe	-100,196.0	-0.6235**	-0.5087**
Sexnum	33,363.0	-0.2719*	-0.1984
Incortucat	-33,100.5	-0.0070	0.0084
Numfam	21,784.4	-0.0590	-0.0296
Incmonthcat	114,934.6***	0.1006	0.1329**
Findepcat	64,606.4**	0.0087	0.0625
Livstatcat	35,992.2	0.0431	0.0597
Expcrimecat	-557,383.0***	-0.7592	-0.9666**
Timecrimecat	-35,668.9	-0.0795	-0.0419
Tycra	455,846.8***	0.8261*	1.0357***
Tycrb	273,685.4	0.0540	0.3760
Tycrc	421,522.0**	0.2774	0.7323*
Tycrd	1,349,607.0***	0.1587	0.6456
Tycre	147,795.5	0.2574	0.3170
Tycrf	320,988.5*	0.2607	0.3539
Phyeff	-92,303.6**	0.0496	-0.0558
Psyeff	88,767.5***	-0.0574	0.0417
Dicost	0.003664	-1.95E-09	-2.72E-09
Indicost	-0.01552	2.12E-07	9.31E-08**
Worrycat	59,831.3**	0.1013	0.1153
Lockcat	-102,054.0	0.2542	0.2063
wtptaxbi	143,062.0***	1.5941***	1.4703***
Cons	-223,405.0	-0.4674	
Note	F(28,471)= 4.78, P=0.000 R2=0.2214 Adj R2=0.1751	LR chi2(28)= 185.14 Prob= 0.000 PseudoR2=0.2729	LR chi2(28)= 187.07 Prob= 0.000 PseudoR2= 0.2018

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa model yang terbaik jika variabel dependennya (WTPbi atau WTPcat) berupa kategori adalah dengan model non linier *ordered probit*. Model bisa menjadi yang terbaik mengingat variabel yang digunakan dalam WTP lebih bersifat kategori bertingkat kemauan membayarnya. Dapat dibandingkan nilai LRchi2 antara model probit dan ordered probit, nilai yang paling besar berasal dari model *ordered probit*.

Jika WTP yang digunakan dalam bentuk ratio (WTPnom), regresi linier menghasilkan R² yang sangat rendah. Ini bisa terjadi mengingat variabel yang didapatkan di dalam variabel dependen tidak begitu bervariasi dan banyak juga porsi responden yang memberikan jawaban ketidaksetujuannya untuk membayar agar kriminalitas dapat dikurangi (WTPnom=0).

4.3.1 Variabel Determinan terhadap Besarnya (Rp) WTP untuk Mengurangi Kriminalitas

Menurut hasil estimasi model linier (LS) didapatkan dari sisi identitas responden dan faktor keluarga adalah asal fakultas (fak_asal fakultas) yang mempengaruhi besarnya Rp WTP. Sedangkan jenis kelamin (sexnum), pendapatan bulanan ortu (incrtucat) dan jumlah anggota keluarga (numfam) tidak mempengaruhi.

Dari sisi sosio ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, uang saku bulanan (incmonthcat) dan status ketergantungan finansial (findepcat) mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Sedangkan status tinggal di Yogyakarta (livstatcat) tidak berpengaruh.

Dari sisi pengalaman terjadinya kriminalitas, pengalaman menjadi korban kriminalitas (expcrimecat) dan jenis kriminalitas yang menimpanya (tycr_jenis kriminalitas) mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Sedangkan waktu kejadian kriminalitas (timecrimecat) tidak berpengaruh.

Dari sisi dampak dan biaya yang timbul akibat kriminalitas, kerusakan fisik dan psikologis (phyeff dan psyeff) mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Sedangkan biaya langsung (dicost) dan biaya tidak langsung (indicost) tidak berpengaruh.

Dari sisi respon adanya kriminalitas, tingkat kekhawatiran (worrycat) mempengaruhi besarnya Rp WTP, sedangkan kebiasaan mengunci rumah/kamar (lockcat) tidak

berpengaruh. Tingkatan kepatuhan membayar pajak mempengaruhi besarnya Rp WTPnya.

Jika dilihat koefisiennya, mahasiswa dari FMIPA (fakmipa) mempunyai besaran Rp paling sedikit WTPnya jika dibandingkan dengan fakultas lainnya di mana FIP (fakfip) sebagai *benchmark*-nya. Sedangkan fakultas lainnya yaitu FBS (fakfbs), , PPS (fakpps), FE (fakfe), FIS (fakfis), FT (fakft), dan FIK (fakfik) besar Rp WTPnya sama dengan FIP. Di mana mahasiswa dari FMIPA mempunyai WTP Rp178.37rb lebih rendah daripada mahasiswa fakultas lainnya.

Dari sisi sosio ekonomi mahasiswa, semakin besar uang saku perbulan dan semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswanya maka semakin besar Rp WTPnya. Jika tingkatan uang saku perbulan yang diterima mahasiswa meningkat 1 tingkatan maka dia bersedia semakin membayar Rp114.93rb lebih besar. Jika dia mempunyai tingkat kemandirian finansial 1 tingkat lebih tinggi maka ia bersedia membayar Rp64.6rb lebih besar agar kriminalitas bisa dikurangi.

Dari sisi pengalaman kejadian kriminalitas, mahasiswa yang pernah mengalami kriminalitas justru hanya mau bersedia untuk memberikan bayaran Rp557.38rb lebih sedikit daripada mahasiswa yang tidak pernah mengalami kriminalitas. Ini menunjukkan bahwa mereka yang pernah mengalami kriminalitas begitu tidak nyaman sehingga mereka bersedia membayar dengan nominal yang lebih sedikit. Berdasarkan jenis kriminalitas yang menimpa, mahasiswa yang terkena kriminalitas type D, kekerasan seksual (tycrd); type A, pencurian/penipuan harta rumah tangga/usaha non tani (tycra); dan type C, perampokan/penjambretan/perampasan (tycrc); dan type F, kekerasan lainnya berturut-turut mempunyai besaran Rp WTP yaitu Rp1,349.6rb, Rp455.85rb, Rp421.5rb, dan Rp321rb lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa korban kriminalitas tipe yang lain.

Mahasiswa yang mengalami kriminalitas dengan dampak fisik yang semakin parah maka semakin menurun kesediaan besar Rp WTPnya. Di mana 1 tingkat kerusakan fisik menyebabkan dia bersedia membayar Rp92.3rb lebih rendah. Mahasiswa yang mengalami kriminalitas dengan dampak psikis yang semakin parah maka semakin

meningkat kesediaan besar Rp WTPnya. Di mana 1 tingkat lebih tinggi kerusakan psikis menyebabkan dia bersedia membayar Rp88.77rb lebih besar.

Ini menunjukkan bahwa mahasiswa korban dengan kerusakan psikis lebih menimbulkan bekas yang mendalam sehingga dia bersedia membayar lebih banyak. Sebaliknya untuk korban dengan kerusakan fisik bisa jadi mengakibatkan dampak dia merasa dendam dengan kejadian yang ada dengan menyalahkan keamanan yang ada sehingga dia bersedia dengan besaran yang lebih sedikit.

Mahasiswa dengan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi menyebabkan dia bersedia membayar dengan nominal yang lebih besar. Di mana 1 tingkat lebih tinggi kekhawatiran yang dimiliki menyebabkan dia bersedia membayar Rp59.83 lebih besar.

Mahasiswa yang mempunyai kepatuhan terhadap pembayaran pajak maka semakin besar WTP yang dimilikinya. Artinya jika dikaitkan pembayaran untuk mengurangi kriminalitas, ketika ia patuh pajak maka dia bersedia membayar Rp143.1rb lebih besar agar kriminalitas yang ada bisa dikurangi .

4.3.2 Variabel Determinan terhadap Tingkatan Besarnya Kemauan Membayar untuk Mengurangi Kriminalitas

Menurut hasil estimasi model ordered probit didapatkan dari sisi identitas responden dan faktor keluarga adalah asal fakultas (fak_asal fakultas) yang mempengaruhi tingkatan WTPnya. Sedangkan jenis kelamin (sexnum), pendapatan bulanan ortu (incrtucat) dan jumlah anggota keluarga (numfam) tidak mempengaruhi. Dari sisi sosio ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, uang saku bulanan (incmonthcat) mempengaruhi tingkatan WTPnya, sedangkan status ketergantungan finansial (findepcat) dan status tinggal di Yogyakarta (livstatcat) tidak berpengaruh. Dari sisi pengalaman terjadinya kriminalitas, pengalaman menjadi korban kriminalitas (expcrimecat) dan jenis kriminalitas yang menimpanya (tycr_jenis kriminalitas) mempengaruhi tingkatan WTPnya, sedangkan waktu kejadian kriminalitas (timecrimecat) tidak berpengaruh. Dari sisi dampak dan biaya yang timbul akibat kriminalitas, hanya biaya yang tidak langsung (indicost) yang mempengaruhi tingkatan WTPnya sedangkan kerusakan fisik dan psikologis (phyeff dan psyeff)

serta biaya langsung (dicost) tidak berpengaruh. Dari sisi respon adanya kriminalitas, baik tingkat kekhawatiran (worrycat) dan kebiasan mengunci rumah/kamar (lockcat) tidak mempengaruhi tingkatan kriminalitas. Tingkatan kepatuhan membayar pajak mempengaruhi tingkatan WTPnya.

Jika dilihat koefisiennya, mahasiswa dari fakultas mipa (fakmipa), pps (fakpps), ekonomi (fakfe), dan dan fis (fakfis) berturut-turut mempunyai tingkatan paling sedikit WTPnya jika dibandingkan dengan fakultas lainnya di mana fakultas ilmu pendidikan (fakfip) sebagai *benchmark*-nya. Sedangkan fakultas lainnya yaitu fbs (fakfbs), fakultas teknis (fakft), dan ilmu keolahragaan (fakfik) WTPnya sama dengan fakultas ilmu pendidikan.

Dari sisi sosio ekonomi mahasiswa, semakin besar uang saku perbulan yang diterima maka semakin besar tingkatan WTPnya. Artinya mahasiswa yang menerima uang saku yang semakin besar maka dia bersedia semakin membayar agar kriminalitas bisa dikurangi.

Dari sisi pengalaman kejadian kriminalitas, mahasiswa yang pernah mengalami kriminalitas justru hanya mau bersedia untuk memberikan bayaran yang lebih sedikit daripada mahasiswa yang tidak pernah mengalami kriminalitas. Ini menunjukkan bahwa mereka yang pernah mengalami kriminalitas begitu tidak nyaman sehingga mereka tidak begitu bersedia membayar. Berdasarkan jenis kriminalitas yang menimpa, mahasiswa yang terkena kriminalitas type A yaitu pencurian/penipuan harta rumah tangga/usaha non tani (tycra) dan type b yaitu perampokan/penjambretan/perampasan (tycrc) berturut-turut mempunyai tingkatan WTP yang paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa korban kriminalitas tipe yang lain.

Mahasiswa yang mengalami kriminalitas dengan biaya tidak langsung yang semakin besar maka semakin meningkat WTPnya. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa korban dengan biaya tidak langsung menyebabkan pengalaman yang paling membekas dan menyebabkan mereka mau membayar dengan tingkatan yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang mempunyai tingkatan kepatuhan terhadap pembayaran pajak yang lebih tinggi maka semakin besar WTP yang dimilikinya. Artinya jika dikaitkan

pembayaran untuk mengurangi kriminalitas, semakin patuh ia terhadap pajak maka semakin tinggi kemauannya membayar pajak.

4.3.3 Marginal Effect dari Ordered Probit

	Marginal effect (dy/dx) untuk mendapatkan WTP dengan kategori								
	0	1	2	3	4	5	6	7	
Variable	Tidak mau	Kurang dari Rp600ribu	Rp600ribu sd <Rp1.2juta	Rp1.2juta sd <Rp2juta	Rp2juta sd <Rp3juta	Rp3juta sd <Rp5juta	Rp5juta sd <Rp10juta	Rp10juta ke atas	
fakfbs*	0.12154	-0.10697	-0.0111*	-0.00227	-0.00041	-0.00038	-0.00031	-0.00013	
fakmipa*	0.2131**	-0.1924**	-0.0159***	-0.0031*	-0.00055	-0.00051	-0.00040	-0.00017	
fakfis*	0.1718*	-0.1539*	-0.0137**	-0.0027*	-0.00048	-0.00044	-0.00036	-0.00015	
fakft*	0.08350	-0.07289	-0.00803	-0.00167	-0.00030	-0.00028	-0.00023	-0.00010	
fakfik*	0.01843	-0.01583	-0.00195	-0.00042	-0.00008	-0.00007	-0.00006	-0.00003	
fakpps*	0.2092**	-0.1893**	-0.015***	-0.003*	-0.00053	-0.00048	-0.00038	-0.00016	
fakfe*	0.2006**	-0.1808**	-0.015***	-0.003*	-0.00053	-0.00049	-0.00039	-0.00017	
sexnum*	0.07671	-0.06552	-0.00836	-0.00180	-0.00033	-0.00031	-0.00026	-0.00012	
incort~t	-0.00326	0.00278	0.00036	0.00008	0.00001	0.00001	0.00001	0.00001	
numfam	0.01143	-0.00974	-0.00126	-0.00027	-0.00005	-0.00005	-0.00004	-0.00002	
incmon~t	-0.051**	0.0438**	0.0057*	0.00122	0.00022	0.00021	0.00018	0.00008	
findep~t	-0.02415	0.02060	0.00266	0.00057	0.00011	0.00010	0.00008	0.00004	
livsta~t	-0.02307	0.01967	0.00254	0.00055	0.00010	0.00010	0.00008	0.00004	
expcri~t*	0.3602**	-0.299***	-0.0443*	-0.01046	-0.00203	-0.00198	-0.00173	-0.00088	
timecr~t	0.01621	-0.01382	-0.00178	-0.00039	-0.00007	-0.00007	-0.00006	-0.00003	
tycra*	-0.37***	0.277***	0.061**	0.01599	0.00327	0.00329	0.00302	0.00168	
tycrb*	-0.13599	0.10556	0.02173	0.00530	0.00104	0.00102	0.00089	0.00045	
tycrc*	-0.24**	0.167***	0.05255	0.01446	0.00302	0.00307	0.00286	0.00163	
tycrd*	-0.21688	0.149**	0.04568	0.01238	0.00256	0.00259	0.00239	0.00134	
tycre*	-0.11607	0.09169	0.01755	0.00420	0.00081	0.00079	0.00069	0.00034	
tycrf*	-0.12979	0.10282	0.01943	0.00464	0.00090	0.00087	0.00076	0.00038	
phyeff	0.02155	-0.01838	-0.00237	-0.00051	-0.00009	-0.00009	-0.00007	-0.00003	
psyeff	-0.01613	0.01375	0.00178	0.00038	0.00007	0.00007	0.00006	0.00002	
dicost	1.05E-09	-8.96E-10	-1.16E-10	-2.5E-11	-4.59E-12	-4.33E-12	-3.58E-12	-1.62E-12	
Indicost	-3.6E08**	3.1E-08*	3.4E-09*	8.55E-10	1.57E-10	1.48E-10	1.23E-10	5.57E-11	
worrycat	-0.04454	0.03798	0.00491	0.00106	0.00019	0.00018	0.00015	0.00007	
lockcat*	-0.08106	0.07115	0.00753	0.00155	0.00028	0.00026	0.00021	0.00009	
wtptaxcat*	-0.54***	0.467***	0.051***	0.012***	0.00227	0.00221	0.00193	0.00098	

(*) dy/dx is for discrete change of dummy

Benchmark:

Fakultas adalah FIP

Type kejahatan adalah tidak terkena kriminalitas

Untuk mendapatkan *marginal effect* dari ordered probit tersebut maka estimasi dilanjutkan untuk menghitung dy/dx dari berbagai variabel determinannya untuk mendapatkan nilai kategori bertingkat dari WTP tersebut dari mulai tidak mau membayar ($WTPnom=0$) hingga tingkat 7 yaitu kesanggupan untuk membayar dengan nominal di atas Rp10juta. Dari berbagai tingkatan kesanggupan tersebut dapat dilihat bahwa model menunjukkan berbagai pengaruh dari variabel bebasnya sampai pada tingkat 3 yaitu dengan tingkat kemauan membayar sejumlah Rp2juta sd <Rp3juta, selanjutnya variabel bebas yang ada tidak menunjukkan pengaruhnya sama sekali.

4.3.4 Interpretasi Marginal Effect dari Ketidakmauan untuk Membayar ($WTPcat=0$) untuk Mengurangi Kriminalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel apa saja yang mempengaruhi ketidakmauan untuk membayar dalam rangka mengurangi kriminalitas. Variabel yang mempengaruhi ketidakmauan untuk membayar adalah asal fakultas, uang saku bulanan, pengalaman menjadi korban kriminalitas, tipe kriminalitas, biaya tidak langsung dari kriminalitas, dan kepatuhan untuk membayar pajak.

Dari faktor asal fakultas yang ada, mahasiswa dari FMIPA, PPS, FE, dan FIS berturut-turut mempunyai probabilitas yang paling besar dibandingkan mahasiswa fakultas lainnya. Mahasiswa FMIPA, PPS, FE, dan FIS mempunyai probabilitas 21.3%, 20.9%, 20.1%, dan 17.2% lebih tinggi untuk tidak mau membayar dibandingkan mahasiswa FIP. Sedangkan mahasiswa dari FBS, FT, FIK sama kemauan membayar dibandingkan dengan mahasiswa dari FIP.

Dari faktor uang saku yang didapatkan tiap bulannya, mahasiswa dengan tingkat uang saku semakin besar maka semakin menurunkan probabilitasnya untuk tidak mau membayar. Jika uang saku yang didapat meningkat 1 tingkat maka akan menurunkan probabilitas ketidakmauan untuk membayar sebesar 5.1%.

Dari faktor pengalaman mengalami tindak kriminalitas, jika dia pernah mengalami kriminalitas maka probabilitasnya lebih besar untuk tidak mau membayar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak pernah. Jika dia pernah mengalami

tindak kriminalitas maka dia mempunyai probabilitas untuk tidak mau membayar sebesar 36% dibandingkan jika dia tidak pernah mendapatkan tindak kriminalitas.

Dari faktor jenis kriminalitas yang dialami, korban kriminalitas dari penipuan dan pencurian harta non tani (type A) dan korban kriminalitas dari perampokan/penjambretan/perampasan (type C) berturut-turut mempunyai probabilitas yang paling sedikit untuk tidak mau membayar jika dibandingkan korban kriminalitas lainnya. Jika dia pernah mengalami tindak kriminalitas type A, type C maka berturut-turut dia mempunyai probabilitas 37% dan 24% lebih rendah untuk tidak mau membayar dibandingkan korban kriminalitas lainnya.

Dari faktor biaya kriminalitas yang ditanggung, mahasiswa yang menjadi korban kriminalitas dengan biaya tidak langsung yang semakin besar maka semakin menurunkan probabilitasnya untuk tidak mau membayar. Jika biaya tidak langsung yang ditanggung meningkat Rp1 maka akan menurunkan probabilitasnya sebesar 0.0000036% untuk tidak mau membayar atau jika kerugian tidak langsungnya akibat kriminalitas meningkat Rp1juta maka akan menurunkan probabilitas sebesar 3.6% untuk tidak mau membayar.

Dari faktor tingkat kepatuhan membayar pajak, mahasiswa yang mempunyai tingkat kepatuhan semakin tinggi maka semakin menurunkan probabilitas tidak mau membayar. Jika dia mempunyai kepatuhan pajak 1 tingkat lebih tinggi maka akan menurunkan probabilitas sebesar 54% untuk tidak mau membayar atau jika dia mempunyai tingkat kepatuhan pajak 1 tingkat lebih tinggi maka ia akan meningkat probabilitasnya sebesar 54% untuk mau membayar.

4.3.5 Interpretasi Marginal Effect dari Kemauan Membayar Sejumlah Kurang dari Rp600rb (WTPcat=1) untuk Mengurangi Kriminalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel apa saja yang mempengaruhi kemauan membayar kurang dari Rp600rb dalam rangka mengurangi kriminalitas. Variabel yang mempengaruhi kemauan untuk membayar adalah asal fakultas, uang saku bulanan, pengalaman menjadi korban kriminalitas, tipe kriminalitas, biaya tidak langsung dari kriminalitas, dan kepatuhan untuk membayar pajak.

Dari faktor asal fakultas, mahasiswa dari FMIPA, PPS, FE, dan FIS berturut-turut mempunyai probabilitas yang paling sedikit dibandingkan mahasiswa fakultas lainnya untuk membayar sejumlah kurang dari Rp600rb. Mahasiswa FMIPA, PPS, FE, dan FIS mempunyai probabilitas 19.2%, 18.9%, 18.1%, dan 15.4% lebih rendah probabilitasnya untuk membayar sejumlah kurang dari Rp600rb dibandingkan mahasiswa FIP. Sedangkan mahasiswa dari FBS, FT, FIK sama kemauan membayarnya dibandingkan dengan mahasiswa dari FIP.

Dari faktor uang saku yang didapatkan tiap bulannya, mahasiswa dengan tingkat uang saku semakin besar maka semakin meningkatkan probabilitasnya untuk mau membayar sejumlah kurang dari Rp600rb. Jika uang saku yang didapat meningkat 1 tingkat maka akan meningkatkan probabilitas untuk membayar sejumlah kurang dari Rp600rb sebesar 4.4%.

Dari faktor pengalaman mengalami tindak kriminalitas, jika dia pernah mengalami kriminalitas maka mempunyai probabilitas yang lebih rendah untuk mau membayar kurang Rp600rb daripada mahasiswa yang tidak pernah. Jika dia pernah mengalami tindak kriminalitas maka dia mempunyai probabilitas 30% lebih rendah untuk mau membayar Rp600rb dibandingkan jika dia tidak pernah mendapatkan tindak kriminalitas.

Dari faktor jenis kriminalitas yang dialami, korban kriminalitas dari penipuan dan pencurian harta non tani (type A), korban kriminalitas dari perampokan/penjambretan/perampasan (type C), dan korban kriminalitas kekerasan seksual (type D) berturut-turut mempunyai probabilitas yang paling besar untuk mau membayar Rp600rb jika dibandingkan korban kriminalitas lainnya. Jika dia pernah mengalami tindak kriminalitas type A, type C, type D maka berturut-turut dia mempunyai probabilitas 27.7%, 16.7%, dan 14.9% lebih besar dibandingkan korban kriminalitas lainnya untuk mau membayar kurang dari Rp600rb.

Dari faktor biaya kriminalitas yang ditanggung, mahasiswa yang menjadi korban kriminalitas dengan biaya tidak langsung yang semakin besar maka semakin meningkatkan probabilitasnya untuk mau membayar kurang Rp600rb. Jika biaya tidak langsungnya meningkat Rp1 maka akan meningkatkan probabilitasnya sebesar

0.0000031% untuk mau membayar atau jika kerugian tidak langsungnya akibat kriminalitas meningkat Rp1juta maka akan meningkatkan probabilitas sebesar 3.1% untuk mau membayar kurang Rp600rb.

Dari faktor tingkat kepatuhan membayar pajak, mahasiswa yang mempunyai tingkat kepatuhan semakin tinggi maka semakin meningkatkan probabilitas untuk mau membayar kurang Rp600rb. Jika dia mempunyai kepatuhan pajak 1 tingkat lebih tinggi maka akan meningkatkan probabilitas sebesar 47% untuk mau membayar sejumlah kurang dari Rp600rb.

4.3.6 Interpretasi Marginal Effect dari Kemauan Membayar Sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta (WTPcat=2) untuk Mengurangi Kriminalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel apa saja yang mempengaruhi kemauan membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta dalam rangka mengurangi kriminalitas. Variabel yang mempengaruhi kemauan untuk membayar adalah asal fakultas, uang saku bulanan, pengalaman menjadi korban kriminalitas, tipe kriminalitas, biaya tidak langsung dari kriminalitas, dan kepatuhan untuk membayar pajak.

Dari faktor asal fakultas, mahasiswa dari FMIPA, PPS, FE, FIS, dan FBS berturut-turut mempunyai probabilitas yang paling sedikit dibandingkan mahasiswa fakultas lainnya untuk membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta. Mahasiswa FMIPA, PPS, FE, FIS, dan FBS mempunyai probabilitas 1.6%, 1.5%, 1.5%, 1.4%, dan 1.1% lebih rendah probabilitasnya untuk membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta dibandingkan mahasiswa FIP. Sedangkan mahasiswa dari FT, FIK sama kemauan membayarnya dibandingkan dengan mahasiswa dari FIP.

Dari faktor uang saku yang didapatkan tiap bulannya, mahasiswa dengan tingkat uang saku semakin besar maka semakin meningkatkan probabilitasnya untuk mau membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta. Jika uang saku yang didapat meningkat 1 tingkat maka akan meningkatkan probabilitas sebesar 0.6% untuk membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta.

Dari faktor pengalaman mengalami tindak kriminalitas, jika dia pernah mengalami kriminalitas maka mempunyai probabilitas yang lebih rendah untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta daripada mahasiswa yang tidak pernah. Jika dia pernah

mengalami tindak kriminalitas maka dia mempunyai probabilitas 4.4% lebih rendah untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta dibandingkan jika dia tidak pernah mendapatkan tindak kriminalitas.

Dari faktor jenis kriminalitas yang dialami, korban kriminalitas dari penipuan dan pencurian harta non tani (type A) mempunyai probabilitas yang paling besar untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta jika dibandingkan korban kriminalitas lainnya. Jika dia pernah mengalami tindak kriminalitas type A maka dia mempunyai probabilitas 6.1% lebih besar dibandingkan korban kriminalitas lainnya untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta.

Dari faktor biaya kriminalitas yang ditanggung, mahasiswa yang menjadi korban kriminalitas dengan biaya tidak langsung yang semakin besar maka semakin meningkatkan probabilitasnya untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta. Jika biaya tidak langsungnya meningkat Rp1 maka akan meningkatkan probabilitasnya sebesar 0.00000034% untuk mau membayar atau jika kerugian tidak langsungnya akibat kriminalitas meningkat Rp1juta maka akan meningkatkan probabilitas sebesar 0.3% untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta.

Dari faktor tingkat kepatuhan membayar pajak, mahasiswa yang mempunyai tingkat kepatuhan semakin tinggi maka semakin meningkatkan probabilitas untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta. Jika dia mempunyai kepatuhan pajak 1 tingkat lebih tinggi maka akan meningkatkan probabilitas sebesar 5.1% untuk mau membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta.

4.3.7 Interpretasi Marginal Effect dari Kemauan Membayar Sejumlah Rp1.2juta sd<Rp2juta (WTPcat=3) untuk Mengurangi Kriminalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel apa saja yang mempengaruhi kemauan membayar Rp1.2juta sd<Rp2juta dalam rangka mengurangi kriminalitas. Variabel yang mempengaruhi kemauan untuk membayar adalah asal fakultas dan kepatuhan untuk membayar pajak.

Dari faktor asal fakultas, mahasiswa dari FMIPA, PPS, FE, dan FIS berturut-turut mempunyai probabilitas yang paling sedikit dibandingkan mahasiswa fakultas lainnya untuk membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta. Mahasiswa FMIPA, PPS,

FE, dan FIS mempunyai probabilitas 0.31%, 0.30%, 0.30%, dan 0.27% lebih rendah probabilitasnya untuk membayar sejumlah Rp1.2juta sd<Rp2juta dibandingkan mahasiswa FIP. Sedangkan mahasiswa dari FBS, FT, FIK sama kemauan membayarnya dibandingkan dengan mahasiswa dari FIP.

Dari faktor tingkat kepatuhan membayar pajak, mahasiswa yang mempunyai tingkat kepatuhan semakin tinggi maka semakin meningkatkan probabilitas untuk mau membayar Rp600rb sd<Rp1.2juta. Jika dia mempunyai kepatuhan pajak 1 tingkat lebih tinggi maka akan meningkatkan probabilitas sebesar 5.1% untuk mau membayar sejumlah Rp600rb sd<Rp1.2juta.

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI KEBIJAKAN, DAN SARAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Dari berbagai uraian pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat kita simpulkan sebagaimana berikut.

5.1.1 Besaran WTP untuk Mengurangi Kriminalitas yang Mampu Dihimpun

- Besarnya WTP untuk mengurangi kriminalitas yang dimiliki oleh mahasiswa UNY secara rata-rata adalah Rp144,984.60. Dengan demikian jika dihitung secara keseluruhan, WTP yang mampu dihimpun dari mahasiswa UNY adalah sebesar Rp3.95milyar per tahun.

5.1.2 Berbagai Variabel yang Mempengaruhi Besarnya (Rp) WTP

Berikut adalah berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya kemauan membayar:

- Faktor berdasarkan sisi identitas responden dan faktor keluarga adalah asal fakultas yang mempengaruhi besarnya Rp WTP. Mahasiswa dari FMIPA mempunyai besaran Rp paling sedikit WTPnya jika dibandingkan dengan fakultas lainnya. Sedangkan fakultas lainnya yaitu FBS, PPS, FE, FIS, FT, dan FIK besar Rp WTPnya sama dengan FIP. Di mana mahasiswa dari FMIPA mempunyai WTP Rp178.37rb lebih rendah daripada mahasiswa fakultas lainnya.
- Faktor dari sisi sosio ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, uang saku bulanan dan status ketergantungan finansial mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Dari sisi sosio ekonomi mahasiswa, semakin besar uang saku perbulan dan semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswanya maka semakin besar Rp WTPnya.
- Faktor dari sisi pengalaman terjadinya kriminalitas, pengalaman menjadi korban kriminalitas dan jenis kriminalitas yang menimpanya mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Mahasiswa yang pernah mengalami kriminalitas justru hanya mau bersedia untuk memberikan bayaran lebih sedikit daripada

mahasiswa yang tidak pernah mengalami kriminalitas. Berdasarkan jenis kriminalitas yang menimpa, mahasiswa yang terkena kriminalitas type D, kekerasan seksual; type A, pencurian/penipuan harta rumah tangga/usaha non tani; dan type C, perampokan/penjambretan/perampasan; dan type F, kekerasan lainnya berturut-turut mempunyai besaran Rp WTP yang paling besar dibandingkan dengan mahasiswa korban kriminalitas tipe yang lain.

- Faktor dari sisi dampak dan biaya yang timbul akibat kriminalitas, kerusakan fisik dan psikologis mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Mahasiswa yang mengalami kriminalitas dengan dampak fisik yang semakin parah maka semakin menurun kesediaan besar Rp WTPnya. Mahasiswa yang mengalami kriminalitas dengan dampak psikis yang semakin parah maka semakin meningkat kesediaan besar Rp WTPnya.
- Faktor dari sisi respon adanya kriminalitas, tingkat kekhawatiran mempengaruhi besarnya Rp WTP. Mahasiswa dengan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi menyebabkan dia bersedia membayar dengan nominal yang lebih besar.
- Kepatuhan membayar pajak mempengaruhi besarnya Rp WTPnya. Mahasiswa yang mempunyai kepatuhan terhadap pembayaran pajak maka semakin besar Rp WTP yang dimilikinya. Artinya jika dikaitkan pembayaran untuk mengurangi kriminalitas, ketika ia patuh pajak maka dia bersedia membayar lebih besar agar kriminalitas yang ada bisa dikurangi .

Sedangkan jenis kelamin, pendapatan bulanan ortu dan jumlah anggota keluarga, status tinggal di Yogyakarta, waktu kejadian kriminalitas, biaya langsung dan biaya tidak langsung, serta kebiasaan mengunci rumah/kamar tidak berpengaruh terhadap besarnya Rp WTP untuk mengurangi kriminalitas.

5.1.3 Berbagai Variabel yang Mempengaruhi Kemauuan Membayar untuk Mengurangi Kriminalitas

Berikut adalah berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya kemauuan membayar:

- Faktor berdasarkan identitas responden dan faktor keluarga adalah asal fakultas. Mahasiswa dari FMIPA, PPS, FE, dan FIS berturut-turut mempunyai tingkatan paling sedikit kemauannya jika dibandingkan dengan

fakultas lainnya. Sedangkan mahasiswa dari fakultas lainnya yaitu FBS, FT dan FIK mempunyai kemauan membayar yang sama dengan fakultas ilmu pendidikan.

- Faktor dari sisi sosio ekonomi adalah uang saku bulanan. Dari sisi sosio ekonomi mahasiswa, semakin besar uang saku perbulan yang diterima maka semakin besar kemauan membayarnya. Artinya mahasiswa yang menerima uang saku yang semakin besar maka dia bersedia semakin mau membayar agar kriminalitas bisa dikurangi.
- Faktor dari sisi pengalaman terjadinya kriminalitas adalah pengalaman menjadi korban kriminalitas dan jenis kriminalitas yang menimpanya. Dari sisi pengalaman kejadian kriminalitas, mahasiswa yang pernah mengalami kriminalitas justru hanya mau bersedia untuk memberikan bayaran yang lebih sedikit daripada mahasiswa yang tidak pernah mengalami kriminalitas. Ini menunjukkan bahwa mereka yang pernah mengalami kriminalitas begitu tidak nyaman sehingga mereka tidak begitu bersedia membayar. Berdasarkan jenis kriminalitas yang menimpa, mahasiswa yang terkena kriminalitas type A yaitu pencurian/penipuan harta rumah tangga/usaha non tani dan type B yaitu perampokan/penjambretan/perampasan berturut-turut mempunyai kemauan membayar yang paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa korban kriminalitas tipe yang lain.
- Faktor dari sisi dampak dan biaya yang timbul akibat kriminalitas adalah hanya biaya yang tidak langsung. Semakin besar biaya tidak langsung yang menimpa maka semakin tinggi kemauan membayarnya. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa korban dengan biaya tidak langsung menyebabkan pengalaman yang paling membekas dan menyebabkan mereka mau membayar dengan tingkatan yang lebih tinggi.
- Faktor kepatuhan membayar pajak mempengaruhi tingkatan WTPnya. Semakin tinggi tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap pembayaran pajak maka semakin tinggi kemauan membayarnya. Artinya jika dikaitkan pembayaran untuk mengurangi kriminalitas, semakin patuh ia terhadap pajak maka semakin tinggi kemauannya membayar pajak.

Sedangkan berbagai faktor lainnya seperti jenis kelamin, pendapatan bulanan ortu dan jumlah anggota keluarga, status ketergantungan finansial dan status tinggal di Yogyakarta, waktu kejadian kriminalitas, kerusakan fisik dan psikologis serta biaya langsung, tingkat kekhawatiran (worrycat) dan kebiasan mengunci rumah/kamar, tidak mempengaruhi kemauan membayar mahasiswa untuk mengurangi kriminalitas.

5.2 Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka rekomendasi yang bisa kami ajukan.

- Pihak yang berwenang Pemda atau Kapolda Yogyakarta serta pihak pejabat kampus terutama dapat memanfaatkan informasi besarnya WTP untuk merumuskan kebijakan pungutan untuk meningkatkan keamanan kampus dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- Dari kemauan untuk membayar masih terlihat adanya perbedaan kemauan antar fakultas, ini menjadi PR bagi pemangku kepentingan pihak pejabat kampus mensosialisasikan kepentingan keamanan untuk kepentingan bersama.
- Dari sosio ekonomi mahasiswa, terlihat adanya kemauan yang cukup besar bagi yang mempunyai tingkat uang saku yang besar untuk memberikan sumbangan terhadap keamanan di Yogyakarta. Informasi ini bisa dijadikan satu pijakan untuk menggali lebih dalam kontribusi yang bisa disumbangkan dari mahasiswa untuk terciptanya keamanan di kampus dan Yogyakarta pada umumnya.
- Kejadian korban kekerasan seksual masih menjadi prioritas yang bisa diajukan untuk meningkatkan keamanan sehingga kejadian yang paling ditakuti ini bisa diantisipasi.
- Kepatuhan membayar pajak/pungutan dalam rangka mengurangi kriminalitas bisa dijadikan sumbangan untuk pihak yang berkepentingan untuk memformulasikan pungutan yang bisa memberikan nilai tambah untuk sistem keamanan di kampus dan Yogyakarta pada umumnya. Karena mekanisme melalui pungutan yang dikaitkan dengan pajak ini terbukti efektif mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk membayar demi terciptanya keamanan yang lebih baik.

5.3 Saran Penelitian

Kami sebagai tim peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini, berikut beberapa poin yang bisa dibenahi untuk perbaikan penelitian yang akan datang.

- Untuk mengantisipasi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya variabel yang ada diexplorasi juga jenis variabel ratio untuk variabel kategori yang bisa diambil nominal (Rp)nya.
- Diperlukan deskripsi yang lebih mendetail tentang kerusakan fisik dan psikis untuk mengeksplorasi *cost of crime* dari korban kriminalitas.
- Diperlukan contoh berbagai kebijakan untuk dijadikan refrensi bagi responden dalam menunjukkan kepatuhannya dalam membayar pajak untuk mengurangi kriminalitas, misalnya pungutan yang diberlakukan digunakan untuk bis kampus untuk transportasi di dalam Yogyakarta khusus mahasiswa UNY, untuk meningkatkan SDM keamanan internal kampus, dan lainnya.
- Karena sifatnya Contingent Valuation, jika dana memungkinkan data diambil dari responden yang lebih besar dan juga dimasukkan responden masyarakat di Yogyakarta juga untuk memberikan masukan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- _____(2012), Statistik Berbagai Jenis Kejahatan tahun 2006-2008, Direktorat Reserse Kriminal Umum, Polda Metropolitan Jakarta Raya, (<http://reskrimum.metro.polri.go.id/statistik>), diunduh 11/06/2012, 11:39.
- _____(2000), *Anticorruption in Transition A Contribution to the Policy Debate*, The World Bank Washington, D.C., Washington, 2000.
- _____(2011), “Ekonom UGM Raih Penghargaan di Australia”, Indonesia Berprestasi, February 22, 2011, <http://www.indonesiaberprestasi.web.id> (diakses 20/04/2013|9:49 pm)
- _____(2012), “Angka kriminalitas di DIY turun 11,25 persen”, jogaantaranews.com, Jumat, 28 Desember 2012 15:22 WIB.
- _____(2013), ”Rayakan Ultah, Kopassus Panen Dukungan JK Harapkan Mahkamah Militer Pertimbangkan Sisi Moral Penyerang LP”, [Cebongan, JPNN.com](http://www.jpnn.com), Selasa, 16 April 2013 , 16:01:00. (diakses Rabu, 17 April 2013 | 22:48:50).
- _____(2012), ”Rajin Menulis, Tri Widodo Masuk 25 Besar Ekonom Indonesia versi IDEAS”, [Rilis, ugm.ac.id.](http://www.ugm.ac.id) (diakses 25/04/2012)
- Abdullah, Sabah and P. Wilner Jeanty (2009), “Demand for Electricity Connection in Rural Areas: The Case of Kenya”, Bath Economics Research Papers No. 26/09, Department of Economics, University of Bath.
- Ambrey, Christopher L., Christopher M. Fleming, Matthew Manning (2012), “The life satisfaction approach to estimating the cost of crime: An individual’s willingness-to-pay for crime reduction”, Discussion Papers Economics No. 2013-01, 2012 ISSN 1837-7750, Griffith Business Scholl.
- Bartlett, James E., Joe W. Kotlik, and Chadwick C. Higins “Organizational Research: Determining Appropriate Sample Size in Survey Research”, *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, Vol. 19, No. 1, Spring 2001.
- Bishop, Kelly C. and Alvin D. Murphy (2011), “Estimating the Willingness to Pay to Avoid Violent Crime: A Dynamic Approach”, *American Economic Review: Papers & Proceedings* 2011, 101:3, 625–629.
- Bishop, Kelly C. and Christopher Timmins (2011), “Hedonic Prices and Implicit Markets: Estimating Marginal Willingness to Pay for Differentiated Products Without Instrumental Variables”, Working Paper 17611 NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH, 1050 Massachusetts Avenue Cambridge, MA 02138, November 2011. (<http://www.nber.org/papers/w17611>).
- Brand, Sam and Richard Price (2000). ” The economic and social costs of crime”. *Home Office Research Study 217*. London: Home Office.

- Buonanno, Paolo and Daniel Montolio (2008), "Identifying the Socio-economic and Demographic Determinants of Crime across Spanish Provinces" *International Review of Law and Economics* 28.2 (2008): 89-97
- Cerro, Anna Maria and Osvaldo Meloni (2000), "Determinant of the Crime Rate in Argentina in the 90's", *Estudios de Economia*, diciembre, año, vol/27, numero 002, Universidad de Chile, Santiago Chile, p.297-311.
- Dubourg, Richard, Joe Hamed, dan Jamie Thorns, "Developments in the estimates of the costs of crime in England and Wales", in "The economic and social costs of crime against individuals and households 2003/04", Home Office Online Report 30/05, Home Office.
- Fjeldstad, Odd-Helge dan Bertil Tungodden, (2003), "Fiscal Corruption: A Vice or a Virtue?", *World Development* Vol. 31, No. 8, pp. 1459–1467, 2003.
- Garoupa, Nuno M. (1998), "The Role of Moral Values in the Economic Analysis of Crime: A General Equilibrium Approach", *Universitat Pompeu Fabra Economics Working Paper No. 245*.
- Han, Lu, Siddhartha Bandyopadhyay, & Samrat Bhattacharya (2011), "Determinants of Violent and Property crimes in England: A Panel Data Analysis," *Discussion Papers 10-26r*, Department of Economics, University of Birmingham.
- Hanley, Nick, Robert Wright, Douglas MacMillan, Lorna Philip (2001), "Willingness to pay for the conservation and management of wild geese in Scotland", *Technical Report B*, Edinburgh: Scottish Executive Central Research Unit 2001.
- Hite, Diane, Darren Hudson, and Walaiporn Intarapapong (2002), "Willingness to Pay for Water Quality Improvements: The Case of Precision Application Technology", *Journal of Agricultural and Resource Economics* 27(2):433-449, Copyright 2002 Western Agricultural Economics Association.
- Joewono, Tri Basuki (2009), "Exploring the Willingness and Ability to Pay for Paratransit in Bandung, Indonesia", *Journal of Public Transportation*, Vol. 12, No. 2, 2009.
- Lambsdorff, Johann Graf, (2006), "Causes and consequences of corruption: What do we know from a cross-section of countries?", dalam *International Handbook on the Economics of Corruption Edited by Susan Rose-Ackerman*, Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.
- Levitt, Steven D. (2004), "Understanding Why Crime Fell in the 1990s: Four Factors That Explain the Decline and Six That Do Not", *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 18, No. 1. (2004), pp. 163-190.
- Persson, Mattias and Mikael Svensson (2012), "The Willingness to Pay to Reduce School Bullying", *Karlstad University Working Papers in Economics*, 2012 / 3, Dept. of Economics, Karlstad University.

- Prabowo, Dani (2013), "Komnas HAM Akan Panggil Komandan Grup II Kopassus", Kompas.com, Jumat, 12 April 2013 | 16:37 WI (diakses Rabu, 17 April 2013 | 10:48).
- Pradiptyo, Rimawan, (2007), "Does Punishment Matter? A Refinement of the Inspection Game", Review of Law and Economics, 3:2, 2007.
- Pradiptyo, Rimawan, (2009), "Korupsi di Indonesia: Perspektif Ilmu Ekonomi", dalam Wijayanto dan Ridwan Zachrie, (2009), *Korupsi dan Mengkorupsi di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Public Safety Canada (2011), "Crime Prevention through Social Development", downloaded, 6/22/2011, 4:21am. <http://www.publicsafety.gc.ca>
- Rastika, Icha (2012), "Setiap 91 Detik, Terjadi Satu Kejahanan di Indonesia", Kompas.com, Rabu, 26 Desember 2012 | 15:26 WIB. (diakses Kamis, 18 April 2013 | 22:51 WIB)
- Sihombing, Irvan (2013), "Pascainsiden Cebongan, Massa Hadiah Kopassus Tumpeng Raksasa", metrotvnews.com, Selasa, 16 April 2013 | 14:21 WIB. (diakses Rabu, 17 April 2013 | 10:57pm).
- Soeiro, Mafalda and Aurora A.C. Teixeira (2010), "Determinants of higher education students' willingness to pay for violent crime reduction: a contingent valuation study", FEP Working Papers, N384, Juli 2010.
- Soeiro, Mafalda Marques Moreira (2009), "Willingness to pay for violent crime reduction: a contingent valuation study for higher education students", Master Dissertation in Economics, Faculdade de Economia da Universidade do Porto, September 2009.
- Triyana, Bonnie (2010), "Petrus: Kisah Gelap Orba", Historia.co.id, 20 December 2010. (diakses 20/04/2013)
- Weatherburn, Don (1992), "Economic Adversity and Crime*", Trends & Issues in crime and criminal justice, August 1992, Australian Institute of Criminology.

CV Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si.

A. Data Pribadi

Nama Lengkap dengan Gelar	: Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si.
NIP.	: 19751028 200501 1 002
Tempat/Tgl. Lahir	: Brebes, 28 Oktober 1975
Alamat Rumah	: Puri Potorono Asri No. C 6 Jl. Wonosari km 8
Yogyakarta	
Nomor Telp./ HP.	: +62 81904291102
Status Profesi Dosen	: Bersertifikat.
No Sertifikasi	: 11100103801567
Bidang Keahlian	: Ekonomika Moneter

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	MI Khairul Huda Bumiayu	1987
2.	SMP	SMP 2 Bumiayu	1990
3.	SMA	SMA Negeri Bumiayu	1993
4.	Pendidikan Tinggi	S1 Universitas Islam Indonesia	1997
		S2 Universitas Gadjah Mada	2003
		S3	

C. Riwayat Pekerjaan

Tuliskan riwayat pekerjaan Bapak/Ibu dalam 3 tahun terakhir (2011-2013)

Jabatan Fungsional	Lektor	TMT: 1 Agustus 2009
Pangkat dan Golongan	Penata/ IIIc	TMT: 1 Oktober 2009
Jabatan Struktural	1.	Th.
Tugas Tambahan	1. Kepala Laboratorium Komputer Pendidikan Ekonomi 2.	Th.2012-2013 Th.

Keterangan: *) coret yang tidak perlu

D. Tugas Mengajar

E. Tuliskan tugas mengajar Bapak/Ibu Selama periode Semester Genap 2010/2011 s.d. Gasal 2013/2014 termasuk mengajar di luar Fakultas/Universitas.

No	Semester	Nama Mata Kuliah	Program Studi/ Kelas	Jumlah SKS	Reguler/Non Reguler
1.	Genap 2010/2011	Ekonomika Industri Ekonomika Internasional	Pendidikan Ekonomi	12	R/NR

2.	Gasal 2011/2012	Ekonomika Pertanian Evaluasi Program	Pendidikan Ekonomi	12	R/NR
3.	Genap 2011/2012	Ekonomika Industri Ekonomika Internasional	Pendidikan Ekonomi	12	R/NR
4.	Gasal 2012/2013	Ekonomika Pertanian Evaluasi Program	Pendidikan Ekonomi	12	R/NR
5.	Genap 2012/2013	Ekonomika Industri Ekonomika Internasional	Pendidikan Ekonomi	12	R/NR
6.	Gasal 2013/2014	Bank dan Lembaga Keuangan Ekonomika Pertanian	Pendidikan Ekonomi	12	R/NR

F. Kegiatan Penelitian

Tuliskan kegiatan penelitian Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota	Peran*	Jumlah Mahasiswa yang terlibat	HaKI
2011	Dampak Liberalisasi Perdagangan Dalam Perilaku Pembentukan Harga Komoditas Dan Implikasinya Terhadap Inflasi	DIPA FE UNY	Rp.5.000.000	1	Ketua	2	
2012	Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Mempengaruhi Belanja Modal Publik Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	DIPA FE UNY	5.000.000	1	Ketua	2	
2012	Kajian Strategi Pembiayaan Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Menengah Atas	DITJEN DIKMEN	200.000.000	3	Anggota	5	

	(SMA) di Indonesia Tahun 2012						
2013	<i>Benefit Incidence Analysis</i> Program Bidikmisi Pada Perguruan Tinggi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	DIKTI	45.000.000	3	Ketua	3	

Keterangan:

Sumber Dana: Pembiayaan Sendiri oleh Peneliti (1), PT yang bersangkutan (2), Depdiknas (3), Institusi dalam negeri (4), Institusi luar negeri (5)

*Jika ketua berikan kode K, jika anggota berikan kode A

G. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tuliskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota	Peran*	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
2011	Pelatihan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Guru Ekonomi di Jateng dan DIY	YEES		4	Anggota	2
2012	Pelatihan Pasar Modal Dan Simulasi Investasinya Guna Meningkatkan Wawasan Akademik Guru-Guru Di Smk Muhammadiyah 1 Borobudur Magelang Jawa Tengah	DIPA FE UNY	5.000.000	3	Ketua	2
2013	Pelatihan Literasi Keuangan Guna Meningkatkan Kapasitas Diri Santri Di Pondok Pesantren Al Rohmah Bumiayu Brebes Jawa	DIPA FE UNY	5.000.000	3	Ketua	2

	Tengah					
2013	Pelatihan kewirausahaan dan berkoperasi bagi perempuan pedesaan di Kecamatan Jetis Bantul	DIPA FE UNY	5.000.000	3	Anggota	2

Keterangan:

Sumber Dana: Pembiayaan Sendiri oleh Peneliti (1), PT yang bersangkutan (2),

Depdiknas (3), Institusi dalam negeri (4), Institusi luar negeri (5)

*Jika ketua berikan kode K, jika anggota berikan kode A

H. Seminar/Pelatihan/Lokakarya

Tuliskan kegiatan Seminar, Pelatihan, atau Lokakarya yang Bapak/Ibu ikuti selama periode 2011 s.d. 2013.

No.	Nama Seminar/Pelatihan/Lokakarya	Tingkat*	Penyelenggara	Tempat	Tanggal	Ket. **)
1	Pelatihan pembelajaran dan penilaian di SMA/SMK berdasarkan kurikulum 2013	Lokal	FE UNY	FE UNY	14 Desember 2013	
2	Seminar Creating education competition edge and leading advantage in globalization era	Internasional	South Australia, PPI dan FE UNY	FE UNY	9 Januari 2013	
3	Collaboartive workshop on publishing in International journal 2013	Internasional	Universiti Kebangsaan Malaysia	UKM Selangor Malaysia	6-7 September 2013	
4	Seminar Membangun ekonomi dan pendidikan Indonesia berlandaskan UUD 1945 dan syariat Islam	Nasional	FE UNY	FE UNY	5 Februari 2013	
5	Seminar Ekonomi kerakyatan dalam payung masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI)	Nasional	DPM FE UNY	Auditorium UNY	18 Mei 2013	
6	Workshop Publikasi Jurnal Internasional	Lokal	FE UNY	FE UNY	20 Februari 2013	

7	ToT Technical facilitation of economic instrument on environmental management	Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan DANIDA ESP 2	Hotel Jayakarta Yogyakarta	15-18 Juni 2011	
8	Pelatihan Penulisan artikel ilmiah Nasional tahun 2011	Nasional	DITLITABMAS DIKTI	Hotel Garuda Yogyakarta	7-10 April 2011	

*) Tuliskan kode level kegiatan yang dilakukan (L:lokal, N: Nasional, I:Internasional)

**) Tuliskan kedudukan Bpk./Ibu dalam kegiatan tersebut, misalnya: Peserta, Pemateri, Instruktur.

I. Karya Ilmiah tidak Diterbitkan

Tuliskan daftar judul karya ilmiah Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013 yang tidak diterbitkan.

No.	Judul Karya Ilmiah	Tempat Presentasi	Tanggal/Tahun	Tingkat (L/N/I)
1	Determining the cost of education in Indonesia 2012	Universiti Kebangsaan Malaysia	8 September 2013	Internasional
2	Estimasi Anggaran Pendidikan Dasar Melalui Penghitungan Unit Cost Guna Mewujudkan Pendidikan Dasar Terjangkau di Provinsi DIY	LPPM UNY	2011	Nasional

Keterangan:

L/N/I: lokal (L) Nasional (N), Internasional (I) sebutkan salah satu saja

J. Daftar Artikel

Tuliskan daftar judul artikel Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

No.	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	No. ISSN	Tanggal/Tahun	Tingkat*)
1	Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Mempengaruhi Belanja Modal Publik Bagi	Jurnal Penelitian Humaniora LPPM UNY Volume 18, Nomor 2, Oktober	1412-4009	Oktober 2013	Nasional

	Pertumbuhan Ekonomi Di Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2013			
2	Analisis Hubungan Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan Pendekatan Kausalitas Granger	Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 8 Nomor 2, November 2011	1829-8028	November 2011	Nasional

L/N/I: lokal (L) Nasional (N), Internasional (I) sebutkan salah satu saja

K. Daftar Diktat Kuliah

Tuliskan daftar diktat Bapak/Ibu yang diterbitkan selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

No.	Judul	Mata Kuliah	Sumber Dana	Tahun
1	Ekonomika Pertanian: Teori dan Konteks	Ekonomika Pertanian	DIPA FISE UNY	2011

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M. Si.
NIP.19751028 200501 1 002

CV Bambang Suprayitno, M.Sc.

A. Data Pribadi

Nama Lengkap dengan Gelar	: Bambang Suprayitno, M.Sc.
NIP.	: 19760202 200604 1001
Tempat/Tgl. Lahir	: Jember/02-02-1976
Alamat Rumah	: Pakel Mulyo UHV 429 Yogyakarta
Nomor Telp./ HP.	: 081336482674
Status Profesi Dosen	: bersertifikat/tidak bersertifikat.
No Sertifikasi	: 12100103802627
Bidang Keahlian	: Ekonomi Publik, Matematika Ekonomi

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	SD N Ambulu I, JEMBER	1988
2.	SMP	SMP N I Ambulu, JEMBER	1991
3.	SMA	SMU I Jember, JEMBER	1996
4.	Pendidikan Tinggi	S1 Universitas Gadjah Mada Ilmu Ekonomi, Konsentrasi: Moneter International	2002
		S2 Universitas Gadjah Mada Ilmu Ekonomi, konsentrasi: <i>crime economics</i>	2011
		S3	

C. Riwayat Pekerjaan

Tuliskan riwayat pekerjaan Bapak/Ibu dalam 3 tahun terakhir (2011-2013)

Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar/Asisten Ahli/Lektor/Lektor Kepala/Guru Besar *)	TMT: 01-02-2008
Pangkat dan Golongan	Penata Muda, III/a	TMT: 01-09-2007
Jabatan Struktural	1. 2. 3.	Th. Th. Th.
Tugas Tambahan	Sekretaris Penjaminan Mutu FE UNY	Th.2013-2014 Th. Th.

Keterangan: *) coret yang tidak perlu

D. Tugas Mengajar

E. Tuliskan tugas mengajar Bapak/Ibu Selama periode Semester Genap 2010/2011 s.d. Gasal 2013/2014 termasuk mengajar di luar Fakultas/Universitas.

No	Semester	Nama Mata Kuliah	Program	Jumlah	Reguler/Non

			Studi/ Kelas	SKS	Reguler
7.	Genap 2010/2011	Matematika Ekonomi II Matematika Ekonomi II Ekonomi Publik	Pendidikan Ekonomi	8 2 2	2 R, 2NR
8.	Gasal 2011/2012	Matematika Ekonomi Ekonomi Publik	Pendidikan Ekonomi	8 8	2 R, 2NR 2 R, 2NR
9.	Genap 2011/2012	Matematika Ekonomi II Ekonomi Internasional Matematika Ekonomi II Ekonomi Publik	Pendidikan Ekonomi	4 1 2 2	2R, 2NR 1 R
10.	Gasal 2012/2013	Matematika Ekonomi I Perpajakan Ekonomi Publik	Pendidikan Ekonomi	6 6 6	3 3 3
11.	Genap 2012/2013	Matematika Ekonomi II Ekonomi Internasional	Pendidikan Ekonomi	6 12	3 3
12.	Gasal 2013/2014	Perpajakan Ekonomi Publik Matematika II Matematika Bisnis	Pendidikan Ekonomi Manajemen	2 6 3 2	2 3 3 2

F. Kegiatan Penelitian

Tuliskan kegiatan penelitian Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota	Peran *	Jumlah Mahasiswa yang terlibat	Hal
2011	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (terhadap US\$) Pasca Rezim Kurs Bebas: Mengikuti Ekspektasi Adaptif ataukah Ekspektasi Rasional?	DIPA	7.500.000	3	A		
2012	Pengaruh Interaksi Jenis Kelamin Mahasiswa-Dosen Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif dan Kualitatif di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY (Penggunaan Model Tobit)	DIPA	7.500.000	3	K	2	
2013	Eksperimen Penyediaan Barang Publik Dengan Prisoner's Dilemma: Homoeconomikuskah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY?	DIPA	10.000.000	3	K	2	

2013	Produktifkah Pengeluaran Publik Pemerintah Daerah dalam <i>Human Capital Investment?</i> Fakta Desentralisasi Fiskal di Indonesia	DIPA	10.000.000	3	A	2	
------	---	------	------------	---	---	---	--

Keterangan:

Sumber Dana: Pembiayaan Sendiri oleh Peneliti (1), PT yang bersangkutan (2), Depdiknas (3), Institusi dalam negeri (4), Institusi luar negeri (5)

*Jika ketua berikan kode K, jika anggota berikan kode A

G. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tuliskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota	Peran*	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
2011						
2012	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman	DIPA	5.000.000	3	A	
2013	Pelatihan Karya Ilmiah Remaja bagi Siswa SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo	DIPA	5.000.000	3	A	2
2013	Pelatihan <i>Lesson Study</i> bagi Para Guru MA Nurul Ummah Kotagede	DIPA	5.000.000	3	A	2

Keterangan:

Sumber Dana: Pembiayaan Sendiri oleh Peneliti (1), PT yang bersangkutan (2), Depdiknas (3), Institusi dalam negeri (4), Institusi luar negeri (5)

*Jika ketua berikan kode K, jika anggota berikan kode A

H. Seminar/Pelatihan/Lokakarya

Tuliskan kegiatan Seminar, Pelatihan, atau Lokakarya yang Bapak/Ibu ikuti selama periode 2011 s.d. 2013.

No.	Nama Seminar/Pelatihan/Lokakarya	Tingkat*	Penyelenggara	Tempat	Tanggal	Ket.
1	Lokakarya: Kebijakan Keuangan Negara: Bagi Kalangan Dosen Fakultas	N	Kementerian Keuangan RI	Hotel Melia Purosan	2011	Pesert

	Ekonomi Perguruan Tinggi Provinsi DI Yogyakarta			i		
2	Pelatihan: E Learning Dasar Universitas	L	PUSKOM UNY	PUSKO M UNY	2011	Peserta
3	Pelatihan: E Learning Lanjut Universitas	L	PUSKOM UNY	PUSKO M UNY	2011	Peserta
4	Pelatihan: Olah data IFLS dengan STATA Nasional	N	Survey Meter	UNY Hotel	2011	Peserta
5	Lokakarya Peningkatan Kinerja Tenaga Akademik Universitas	L	FISE UNY	FISE UNY	2011	Peserta
6	Lokakarya: Penulisan Proposal Hibah bagi Dosen FISE UNY Universitas	L	FISE UNY	FISE UNY	2011	Peserta
7	Pelatihan: Layanan Prima bagi Dosen dan Karyawan Universitas	L	FE UNY	FE UNY	2012	Peserta
8	Seminar: Peningkatan Kualitas SDM, Penanggulangan kemiskinan, dan Pertumbuhan Inklusif	N	FEB UGM, Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat	FEB UGM	2012 10 Septemb er	Peserta
9	Seminar: Membangun Ekonomi dan Pendidikan Indonesia Berlandaskan UUD 1945 dan Syariat Islam	N	FE UNY	FE UNY	2013	Peserta
10	Kuliah Umum: Ekonomi Kerakyatan dalam Payung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	N	DPM KM FE UNY	UNY	2013 18 Mei	Peserta
11	Pelatihan Penulisan Dalam Media Massa dan Pengisian Content Website	L	FE UNY	Aula FE UNY	2013 19 April	Peserta
12	Workshop Publikasi Jurnal Internasional	L	FE UNY	Ruang Sidang Dekanat FE UNY	2013 20 Februari	Peserta
13	International Training on Education: Creating Education Competitive Edge and Leading Advantage in Globalization Era	I	FE UNY	Auditori umoh FE UNY	2013 19 Januari	Peserta
14	Curriculum Development and Student Centered Teaching of VET	N	UNY Faculty of Engineering Dalam Negeri	UNY Hotel	2012 Decembe r 8 th -10 th	Peserta

15	Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang Mengarah pada Standar Internasional	L	Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY	Ruang Sidang Dekanat FE UNY	2012 12 oktober	Peserta
----	---	---	-----------------------------------	-----------------------------	-----------------	---------

*) Tuliskan kode level kegiatan yang dilakukan (L:lokal, N: Nasional, I:Internasional)

**) Tuliskan kedudukan Bpk./Ibu dalam kegiatan tersebut, misalnya: Peserta, Pemateri, Instruktur.

I. Daftar Artikel

Tuliskan daftar judul artikel Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

No.	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	No. ISSN	Tanggal/Tahun	Tingka *)
1	Pergeseran Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bantul Pasca Gempa Melalui Analisis Tipologi Klassen	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan	ISSN 1979-715X	Vol 4 No 1 Maret 2011	L
2	Privatisasi Jalan Tol Sebagai Solusi dalam Mempercepat Terwujudnya Infrastruktur Jalan Tol yang Memadai di Indonesia	Jurnal Economia	ISSN: 1858-2648	Vol 8, No 1 (2012)	L

L/N/I: lokal (L) Nasional (N), Internasional (I) sebutkan salah satu saja

J. Daftar Diktat Kuliah

Tuliskan daftar diktat Bapak/Ibu yang diterbitkan selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

No.	Judul	Mata Kuliah	Sumber Dana	Tahun
1	Dikta Ekonomika Publik	Ekonomika Publik	DIPA FE UNY	2011

Yogyakarta, .02 Maret 2014

Ketua Tim,



Bambang Suprayitno, M.Sc.

NIP: 19760202 200604 1001

CV Tejo Nurseto, M.Pd

A. Data Pribadi

Nama Lengkap dengan Gelar	: Tejo Nurseto, M.Pd
NIP.	: 19740324 200112 1001
Tempat/Tgl. Lahir	: Sleman 24 Maret 1974
Alamat Rumah	: Jalan Affandi Santrien Gg Argulo CT X 15 F
Nomor Telp./ HP.	: +62 87839211444
Status Profesi Dosen	: Bersertifikat.
No Sertifikasi	: 11136210017
Bidang Keahlian	: Kewirausahaan dan UMKM

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	Inpres Catur Tunggal Depok Sleman	1988
2.	SMP	SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta	1990
3.	SMA	Pondok Pesantren Islam Surakarta	1993
4.	Pendidikan Tinggi	S1 UNY	2001
		S2 PPs UNY	2008
		S3	

C. Riwayat Pekerjaan

Tuliskan riwayat pekerjaan Bapak/Ibu dalam 3 tahun terakhir (2011-2013)

Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar/Asisten Ahli/Lektor/Lektor Kepala/Guru Besar *)	TMT:
Pangkat dan Golongan	Asisten Ahli/IIIa	TMT: 2003
Jabatan Struktural	1. 2. 3.	Th. Th. Th.
Tugas Tambahan	3. Pembina KOPMA UNY. 4. Sekretaris Badan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha UNY	Th. 2001 Th. 2012

Keterangan: *) coret yang tidak perlu

D. Tugas Mengajar

E. Tuliskan tugas mengajar Bapak/Ibu Selama periode Semester Genap 2010/2011 s.d. Gasal 2013/2014 termasuk mengajar di luar Fakultas/Universitas.

No	Semester	Nama Mata Kuliah	Program Studi/ Kelas	Jumlah SKS	Reguler/Non Reguler
13.	Genap	Praktik Koperasi	P. Ekonomi	2	Kelas A

	2010/2011	Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Akuntansi UMKM dan Koperasi Kewirausahaan Kewirausahaan Kerjasama Internasional Media Pembelajaran	PIPS P. Ekonomi P. Sejarah PKNH PIPS PIPS	2 2 2 2 1 1	Kelas A Kelas A Kelas A Kelas A Kelas A Kelas A
14.	Gasal 2011/2012	Kewirausahaan Pengembangan Media Pembelajaran Kewirausahaan	Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ekonomi Pendidikan Sosiologi	2 6 4	R/NR R/NR R/NR
15.	Genap 2011/2012	Praktikum Kewirausahaan Akuntansi UMKM dan Koperasi Kewirausahaan Dasar-Dasar Ilmu EKonomi	Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ekonomi P. Sejarah PIPS	4 2 4 2	R/NR R/NR R/NR R/NR
16.	Gasal 2012/2013	Pengembangan Media Kewirausahaan	Pendidikan Ekonomi PGSD	6 6	R/NR R/NR
17.	Genap 2012/2013	Aplikasi Komputer Kewirausahaan Praktikum Kewirausahaan	Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ekonomi	4 4 4	R/NR R/NR R/NR
18.	Gasal 2013/2014	Pengembangan Media Kweirausahaan	Pendidikan Ekonomi Pendidikan EKonomi	6 6	R/NR R/NR

F. Kegiatan Penelitian

Tuliskan kegiatan penelitian Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota	Peran *	Jumlah Mahasiswa yang terlibat	Ha KI
2011	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Koperasi Guna Meningkatkan Kinerja (Studi Pada Koperasi Mahasiswa KOPMA Universitas Negeri Yogyakarta)	DIPA FE UNY	Rp.5.000.000	1	Ketua		
2011	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (terhadap US\$) Pasca Rezim Kurs Bebas: Mengikuti Ekspektasi Adaptif ataukah Ekspektasi Rasional?	DIPA FE UNY	Rp. 7.500.000	3	Anggota		
2012	Pengaruh subsidi pupuk, kredit pertanian dan inflasi terhadap ketahanan pangan di provinsi daerah istimewa Yogyakarta	DIPA FE UNY	5.000.000	1	Ketua	2	
2012	Pengaruh Interaksi Jenis Kelamin Mahamahasiswa-Dosen Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif Dan Kualitatif Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Uny (Penggunaan Model Tobit)	DIPA FE UNY	7.500.000	3	Anggota	2	
2013	Eksperimen Penyediaan Barang	DIPA	10.000.000	3	K	2	

	Publik Dengan Prisoner's Dilemma: Homoekonomikuskah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY?						
2013	Produktifkah Pengeluaran Publik Pemerintah Daerah dalam <i>Human Capital Investment?</i> Fakta Desentralisasi Fiskal di Indonesia	DIPA	10.000.000	3	A	2	
2013	Model pendampingan bisnis mahasiswa penerima hibah Pkm-k/pmw melalui teknik <i>coaching</i> sebagai upaya akselerasi Penumbuhan karakter dan <i>skill</i> wirausaha mahasiswa	DIKTI	74.870.000	3	A		

Keterangan:

Sumber Dana: Pembiayaan Sendiri oleh Peneliti (1), PT yang bersangkutan (2), Depdiknas (3), Institusi dalam negeri (4), Institusi luar negeri (5)

*Jika ketua berikan kode K, jika anggota berikan kode A

G. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tuliskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota	Peran*	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
2011	Sebagai pembicara pada kegiatan Pembentukan Karakter dengan Tema "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Mandiri	Swadana	5.000.000	1	Pembicara	2
2011	Pelatihan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Guru Ekonomi di Jateng dan DIY	YEES		4	Anggota	2
2012	Pelatihan Student Company Program mahasiswa fakultas Ekonomi FE UNY	DIPA FE UNY	5.000.000	3	Anggota	2
2012	Pelatihan Pasar Modal Dan Simulasi Investasinya Guna Meningkatkan Wawasan Akademik	DIPA FE UNY	5.000.000	3	Anggota	2

	Guru-Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Magelang Jawa Tengah					
2013	Pelatihan Literasi Keuangan Guna Meningkatkan Kapasitas Diri Santri Di Pondok Pesantren Al Rohmah Bumiayu Brebes Jawa Tengah	DIPA FE UNY	5.000.000	3	Anggota	2
2013	Pelatihan <i>Lesson Study</i> bagi Para Guru MA Nurul Ummah Kotagede	DIPA	5.000.000	3	A	2

Keterangan:

Sumber Dana: Pembiayaan Sendiri oleh Peneliti (1), PT yang bersangkutan (2), Depdiknas (3), Institusi dalam negeri (4), Institusi luar negeri (5)

*Jika ketua berikan kode K, jika anggota berikan kode A

H. Seminar/Pelatihan/Lokakarya

Tuliskan kegiatan Seminar, Pelatihan, atau Lokakarya yang Bapak/Ibu ikuti selama periode 2011 s.d. 2013.

No.	Nama Seminar/Pelatihan/Lokakarya	Tingkat*	Penyelenggara	Tempat	Tanggal	Ket. **)
1	Lokakarya: Kebijakan Keuangan Negara: Bagi Kalangan Dosen Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Provinsi DI Yogyakarta	N	Kementerian Keuangan RI	Hotel Melia Purosani	2011	Peserta
2	Pelatihan: E Learning Dasar Universitas	L	PUSKOM UNY	PUSKO M UNY	2011	Peserta
3	Pelatihan: E Learning Lanjut Universitas	L	PUSKOM UNY	PUSKO M UNY	2011	Peserta
5	Lokakarya Peningkatan Kinerja Tenaga Akademik Universitas	L	FISE UNY	FISE UNY	2011	Peserta
6	Lokakarya: Penulisan Proposal Hibah bagi Dosen FISE UNY Universitas	L	FISE UNY	FISE UNY	2011	Peserta
7	Pelatihan: Layanan Prima bagi Dosen dan Karyawan Universitas	L	FE UNY	FE UNY	2012	Peserta
	Seminar Creating education competition edge and leading advantage in globalization era	Internas ional	South Australia, PPI dan FE UNY	FE UNY	9 Januari 2013	

9	Seminar: Membangun Ekonomi dan Pendidikan Indonesia Berlandaskan UUD 1945 dan Syariat Islam	N	FE UNY	FE UNY	5 Februari 2013	Peserta
	Workshop Publikasi Jurnal Internasional	L	FE UNY	Ruang Sidang Dekanat FE UNY	2013 20 Februari	Peserta
	Pelatihan Penulisan Dalam Media Massa dan Pengisian Content Website	L	FE UNY	Aula FE UNY	2013 19 April	Peserta
10	Kuliah Umum: Ekonomi Kerakyatan dalam Payung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	N	DPM KM FE UNY	UNY	2013 18 Mei	Peserta
	Collaboartive workshop on publishing in International journal 2013	Internas ional	Universiti Kebangsaan Malaysia	UKM Selangor Malaysia	6-7 Septemb er 2013	Peserta
15	Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang Mengarah pada Standar Internasional	L	Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY	Ruang Sidang Dekanat FE UNY	2012 12 oktober	Peserta
16	Pelatihan pembelajaran dan penilaian di SMA/SMK berdasarkan kurikulum 2013	Lokal	FE UNY	FE UNY	14 Desembe r 2013	Peserta

*) Tuliskan kode level kegiatan yang dilakukan (L:lokal, N: Nasional, I:Internasional)

**) Tuliskan kedudukan Bpk./Ibu dalam kegiatan tersebut, misalnya: Peserta, Pemateri, Instruktur.

I. Karya Ilmiah tidak Diterbitkan

Tuliskan daftar judul karya ilmiah Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013 yang tidak diterbitkan.

No.	Judul Karya Ilmiah	Tempat Presentasi	Tanggal/Tahun	Tingkat (L/N/I)
1	"Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran"	SMKN 1 Wonosari	10 September 2011	L
2				

Keterangan:

L/N/I: lokal (L) Nasional (N), Internasional (I) sebutkan salah satu saja

J. Daftar Artikel

Tuliskan daftar judul artikel Bapak/Ibu selama periode tahun 2011 s.d. 2013.

No.	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	No. ISSN	Tanggal/Tahun	Tingkat*)
2	Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi.	Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi.	Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi.	Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi.	Lokal

L/N/I: lokal (L) Nasional (N), Internasional (I) sebutkan salah satu saja

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Tejo Nurseto, M.Pd
NIP. 19740324 200112 1001